

**PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN AL-YUSUFIYAH WAR RIDWANIYAH
HUTA HOLBUNG KECAMATAN ANGKOLA MUARA
TAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RINI PERTIWI POHAN
NIM. 2020100074**

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN AL-YUSUFİYAH WAR RIDWANIYAH
HUTA HOLBUNG KECAMATAN ANGKOLA MUARA
TAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RINI PERTIWI POHAN
NIM. 2020100074**

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN AL-YUSUFİYAH WAR RIDWANIYAH
HUTA HOLBUNG KECAMATAN ANGKOLA MUARA
TAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RINI PERTIWI POHAN
NIM. 2020100074



Pembimbing I

Dr. Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Pembimbing II

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 19880114 202012 1 005

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSAH PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rini Pertiwi Pohan
Lampiran: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 17 Januari 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Rini Pertiwi Pohan yang berjudul **"PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-YUSUFYAH WAR RIDWANIYAH HUTA HOLBUNG KECAMATAN ANGKOLA MUARA TAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 197208042000031002

PEMBIMBING II,



Anwar Habibi Siregar, MA.Hk.
NIP. 198801142020121005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Pertiwi Pohan
NIM : 2020100074
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN AL-YUSUFİYAH WAR RIDWANIYAH
HUTA HOLBUNG KECAMATAN ANGKOLA
MUARA TAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Rini Pertiwi Pohan
NIM. 2020100074

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Pertiwi Pohan
NIM : 2020100074
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-YUSUFYAH WAR RIDWANIYAH HUTA HOLBUNG KECAMATAN ANGKOLA MUARA TAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 17 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Rini Pertiwi Pohan
NIM. 2020100074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rini Pertiwi Pohan
NIM : 2020100074
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah
War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara
Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 003

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, M.A., Hk
NIP. 19880114 202012 1 005

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 003

Anwar Habibi Siregar, M.A., Hk
NIP. 19880114 202012 1 005

Dr. Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 20 Februari 2025
Pukul : 08.30 WIB s/d 10:30 WIB
Hasil/Nilai : 80,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JudulSkripsi : **Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan**

Nama : **Rini Pertiwi Pohan**
NIM : **20 201 00074**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan IlmuKeguruan/ PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, Januari 2025

Dekan

Dr. Delya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rini Pertiwi Pohan
NIM : 2020100074
Judul Skripsi : Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung. Penelitian ini membahas tentang program tahfidz Al-Qur'an yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program tahfidz Al-Qur'an yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah, untuk mengetahui metode yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an serta solusi untuk faktor tersebut dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena tentang program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer 25 santri dan 1 orang guru (pembimbing) program tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan data sekundernya adalah 1 orang ummi kesiswaan. Teknik analisis data dengan cara deskripsi data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian skripsi ini adalah program tahfidz Al-Qur'an dibagi menjadi tiga yaitu Perencanaan, yang berartisantriari menyiapkan hafalan mereka di asrama sebelum program di mulai. Pelaksanaan, Program tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap pagi di ruangan tahfidz mulai dari pukul 08.00 hingga 12.30 WIB. Santri dapat menyertakan hafalan minimal satu halaman setiap hari kepada pengasuh atau pembimbing tahfidz. Evaluasi dilakukan secara lisan dengan sambung ayat antara guru pembimbing dan murid. Metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah adalah metode *Wahdah*, metode *Kitabah*, metode *Sima'i*, metode Gabungan dan metode *Jama'*. Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah didukung oleh faktor-faktor yaitu Adanya niat dan kemauan, Fasilitas yang memadai, Adanya piagam penghargaan, Guru (pembimbing) merupakan hafidz Qur'an, Dukungan dari orang tua, Kesehatan. Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah menghadapi faktor penghambat yaitu Tidak menguasai makharijul huruf dan tajwid, Kemampuan menghafal santri yang berbeda-beda, Malas dan tidak bersungguh-sungguh, Adanya masalah lingkungan, Padatnya kegiatan di asrama.

Kata kunci: *program, tahfidz Al-Qur'an*

ABSTRACT

Name : Rini Pertiwi Pohan
Reg. Number : 2020100074
Thesis Title : *Tahfidz Al-Qur'an Programme at Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Angkola Muara Tais District South Tapanuli Regency.*

This research is motivated by Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Islamic Boarding School. This research discusses the Qur'an tahfidz programme at the Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Islamic Boarding School, Angkola Muara Tais District, South Tapanuli Regency. The purpose of this study aims to describe the Al-Qur'an tahfidz program found at the Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Islamic Boarding School, to find out the methods used in the Al-Qur'an tahfidz program at the Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Islamic Boarding School and to find out the supporting and inhibiting factors in memorising the Qur'an as well as solutions to these factors in the Al-Qur'an tahfidz program at the Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Islamic Boarding School Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais South Tapanuli Regency. This research uses field research (Field Research) which uses a qualitative approach and produces descriptive data, namely research that describes the phenomenon of the Qur'an tahfidz programme at the Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Islamic Boarding School, Angkola Muara Tais District, South Tapanuli Regency. Data collection instruments were conducted by interview and observation. The data sources used are primary data of 25 santri and 1 teacher (supervisor) of the tahfidz Al-Qur'an programme. While the secondary data is 1 person ummi student. Data analysis techniques by means of data description and drawing conclusions. The results of this thesis research are that the Qur'an tahfidz programme is divided into three, namely Planning, which means that the students prepare their memorises in the dormitory before the programme starts. Implementation, the Qur'an tahfidz programme is carried out every morning in the tahfidz room starting from 08.00 to 12.30 WIB. Santri can deposit a minimum of one page every day to the caregiver or tahfidz supervisor. Evaluation is done verbally by connecting verses between the supervising teacher and the student. The methods of Qur'an tahfidz at Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Islamic Boarding School are Wahdah method, Kitabah method, Sima'i method, Combined method and Jama' method. The Qur'an tahfidz programme at Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Islamic Boarding School is supported by factors, namely the existence of intention and willingness, adequate facilities, the existence of award certificates, teachers (mentors) are hafidz Qur'an, support from parents, health. The Qur'an tahfidz programme at the Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Islamic Boarding School faces inhibiting factors, namely not mastering makharijul huruf and tajweed, different santrian memorisation abilities, laziness and not being serious, environmental problems, the density of activities in the dormitory.

Keywords: *programme, Quran memorisation*

ملخص البحث

الاسم	:ريني بيرتيوي بوهان
رقم التسجيل	:٢٠٢٠١٠٠٧٤
عنوان البحث	:برنامج تحفيظ القرآن الكريم في بوندوك بيسانترين اليوسفية في منطقة بوندوك بيسانترين اليوسفية رضوانية، هوتا هولبونج أنجكولا، مقاطعة موارا تاييس جنوب تابانولي .

الدافع وراء هذا البحث هو مدرسة اليوسفية حرب الرضوانية هوتا هولبونج الإسلامية الداخلية. يناقش هذا البحث برنامج تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة اليوسفية الرضوانية حرب الرضوانية هوتا هولبونج الإسلامية الداخلية في منطقة أنجكولا موارا تاييس في محافظة جنوب تابانولي. هدفت هذه الدراسة إلى وصف برنامج تحفيظ القرآن الكريم الموجود في مدرسة اليوسفية الرضوانية الإسلامية الداخلية اليوسفية الحربية، ومعرفة الأساليب المستخدمة في برنامج تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة اليوسفية الرضوانية الإسلامية الداخلية، ومعرفة العوامل المساعدة والمثبطة في حفظ القرآن الكريم وحلها في برنامج تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة اليوسفية الرضوانية الإسلامية الداخلية هوتا هولبونج كيكامتان أنجكولا موارا تاييس محافظة جنوب تابانولي. يستخدم هذا البحث البحث الميداني (البحث الميداني) الذي يستخدم المنهج الكيفي وينتج بيانات وصفية، أي البحث الذي يصف ظاهرة برنامج تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة اليوسفية الرضوانية هوتا هولبونج الإسلامية الداخلية في مدرسة هوتا هولبونج الإسلامية الداخلية في مقاطعة أنجكولا موارا تاييس في محافظة جنوب تابانولي. تم إجراء أدوات جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة. أما مصادر البيانات المستخدمة فهي بيانات أولية عبارة عن ٢٥ طالبة ومعلم واحد (مشرف) من برنامج تحفيظ القرآن الكريم. في حين أن البيانات الثانوية هي ١ طالبة أمية تقنيات تحليل البيانات عن طريق وصف البيانات واستخلاص النتائج. وكانت نتيجة بحث هذه الأطروحة أن برنامج تحفيظ القرآن الكريم ينقسم إلى ثلاثة أقسام، وهي: التخطيط، ويعني أن الطالبات يقمن بتحضير حفظهن في السكن الداخلي قبل بدء البرنامج. التنفيذ، حيث يتم تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن الكريم كل صباح في غرفة التحفيظ ابتداءً من الساعة ٠٨.٠٠ إلى الساعة ١٢.٣٠ بتوقيت غرب إندونيسيا. يمكن أن تودع صفحة واحدة كحد أدنى كل يوم لمقدم الرعاية أو مشرف التحفيظ. يتم التقييم شفهيًا عن طريق ربط الآيات بين المعلم المشرف والطالب. طرق تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة اليوسفية الرضوانية الإسلامية الداخلية هي: طريقة الوحدة، وطريقة الكتابة، وطريقة السماع، وطريقة الجمع بين الطريقتين، وطريقة الجمع، ويدعم برنامج تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة اليوسفية الرضوانية الإسلامية الداخلية عوامل، وهي وجود النية والاستعداد، والتسهيلات الكافية، ووجود شهادات الجائزة، ووجود معلمين (موجهين) حافظين للقرآن، ودعم من أولياء الأمور، والصحة. يواجه برنامج تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة اليوسفية الرضوانية الإسلامية الداخلية عوامل مثبطة وهي عدم إتقان حفظ القرآن الكريم وتجويده، اختلاف قدرات الحفظ، الكسل وعدم الجدية، المشاكل البيئية، كثافة الأنشطة في السكن الداخلي.

الكلمات الرئيسية: برنامج، تحفيظ القرآن الكريم

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur dihadirkan kepada Allah Swt yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga masih bisa menikmati dan mensyukuri kehidupan yang diberikan Allah Swt seperti saat ini, serta sholawat dan salam kepada nabi Muhammad Saw yang menjadi panutan ummat Islam yang diharapkan syafaatnya di hari kemudian nantinya.

Skripsi yang ditulis oleh penulis berjudul **“Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanulli Selatan”**. Ditulis untuk melengkapitugas dan memenuhi syarat- syarat untukmendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memiliki kemampuan yang terbatas sehingga tidak mungkin penulis menyelesaikannya tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kehormatan dan rasa syukur penulis berterima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Amin, M.Ag., Pembimbing 1 dan Anwar Habibi siregar, M.A., H.K. pembimbing 2, yang telah membimbing penulis dengan sabar dann telah mengajari penulis dengan keikhlasan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat merasa terhormat diberikan

kesempatan untuk dibimbing oleh Bapak Ibu semoga penulis bisa menjadi sosok yang hebat Ibu dan Bapak.

2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan sekaligus sebagai pembimbing akademik penulis.
3. Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencana dan Keuangan. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Dr. Lis Yulianti Siregar, S. Psi, M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Dr. H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Dosen, staf dan pengawas, serta seluruh anggota akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan kemudahan bagi penulis selama berkuliah.

8. Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. Kepala Perpustakaan Unniversitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku- buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.
9. Kepala Sekolah yang telah memberikan penulis izin dalam melakukan penelitian di sekolah
10. Semangat Hidupku, jiwa dan ragaku Ibuku tercinta Rosita Harahap yang telah berjuang dengan segala usaha dan tanpa kenal lelah agar anaknya merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan dan agar anaknya hidup lebih baik dari kehidupan yang beliau rasakan. Untuk Ibuku yang paling ku cintai terima kasih banyak selama ini banyak memberikan banyak motivasi, selalu mendoakanku, selalu menyirami kasih sayang dan selalu menasehatiku untuk menjadi yang lebih baik. Terima kasih telah menjadi ibu yang hebat yang selalu memberikan yang terbaik apapun yang dibutuhkan penulis.
11. Cinta pertamaku Isron Nauli Pohan yang telah menjadi ayah hebat bagi penulis.
12. Abangku Mara Madan Pohan yang selalu jauh diperantauan tapi tetap menyempatkan memberikan nasehat dan dukungan bagi penulis

13. Kakak- kakakku yang paling cantik Wahida Yanti Pohan S.Pd. dan Liza Yanti Pohan yang selalu memotivasi agar mempunyai masa depan yang lebih baik lagi.
14. Sahabat- sahabat tercinta Nurul Fauziah siregar, Desliana Pulungan, Ismiatul Laila Siregar, Nursamsiah Pakpahan. Terima kasih telah ikut memberikan warna selama masa perkuliahan, yang selalu menjadi pendorong penulis untuk selalu melangkah lebih maju, menyemangati penulis, dan selalu membantu penulis hingga akhir perkuliahan. Terima kasih telah memberikan kenangan termanis yang akan selalu dikenang oleh penulis.
15. Kucingku Poce, Cupo, Cipo, Cepo, Agust, Cici, Ikan dan Coco. Terima kasih telah hadir dan menemani sehingga membuat penulis tidak merasakan bosan dalam kesendirian di rumah.
16. Terima kasih untuk Flim Anime Naruto, terutama untuk tokoh Naruto, karena banyak motivasi dan banyak pelajaran kehidupan yang penulis dapatkan dari Anime tersebut.
17. Terima kasih untuk diri sendiri yang mampu berjuang dan bertahan sampai di titik ini. Mampu mengendalikan diri, dan mampu melawan rasa malas untuk mengerjakan skripsi. Tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan dengan masalah yang bertubi- tubi. Terima kasih banyak untuk diriku sendiri.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga diharapkan bagi pembaca agar memberikan kritik dan saran agar

skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat bagi pembaca serta di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Padangsidempuan, Oktober 2024
Penulis

Rini Pertiwi Pohan
NIM. 2020100074

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf lain

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	dzal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	.. ʾ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathāh	A	A
— — —	Kasrah	I	I
— [◌]	ḍomma h	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي... ..◌	fathāh dan ya	Ai	a dani
◌◌◌... ..◌	fathāh dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...آ...إ...أ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
إ...إ...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
أ...أ...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah transliterasinya adalah /t/

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* ditransliterikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu

dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak ditengan dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

7. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim ditangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang inginnginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Publitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliter ArabLatin*. Cetakan kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 12
A. Kajian Teori.....	12
1. Program Tahfidz Al-Qur'an.....	12
a. Pengertian Program	12
b. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	13
c. Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah.....	17
d. Manfaat Program Tahfidz Al-Qur'an.....	20
e. Landasan Tahfiz Al-Qur'an	20
f. Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an.....	21
2. Metode Tahfidz Al-Qur'an	22
a. Pengertian Metode Tahfidz Al-Qur'an	22
b. Metode Tahfidz Al-Qur'an.....	23
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an.....	24
a. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an	24
b. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	28
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 33
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33

B. Jenis Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah	41
2. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana.....	41
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah	42
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah	43
5. Deskripsi Empiris Subjek Penelitian.....	43
B. Deskripsi Data Penelitian.....	44
1. Program Tahfidz Al-Qur'an di Ponndok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung.....	44
2. Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung.....	51
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Tahfidz AlQur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung	54
C. Pengolahan dan Analisis Data	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
E. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	75
C. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	41
Tabel 4.2 Nama Subjek Penelitian	43
Tabel 4.3 Jumlah Hafalan Santriah	47

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Hasil Obsevasi**
- LAMPIRAN II : HASIL Wawancara**
- LAMPRAN III : Hasil Dokumentasi Penelian**
- LAMPIRAN IV : Surat Izin peneliti**
- LAMPIRAN V : Surat Balasan Telah Melakukan Penelitan**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus diketahui, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena mengandung banyak pengetahuan yang sangat berharga yang dapat digunakan untuk keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah.

Selain itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman utama dalam penerapan ajaran Islam. Namun, situasi saat ini menunjukkan bahwa umat Islam kadang-kadang kurang memperhatikan Al-Qur'an, terutama dalam hal mengamalkannya, yang mengakibatkan sikap dan perilaku negatif di kalangan umat Islam pada umumnya dan generasi muda. Akibatnya, Al-Qur'an harus dipelajari bagi seluruh umat Islam. Al-Qur'an, yang disebut sebagai "kalamullah" yang sempurna, mencakup semua aspek kehidupan manusia.¹

Membaca Al-Qur'an, mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., adalah ibadah. Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama dari ajaran Islam, dan itu juga memberikan petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam tulisannya, Yusuf Al-Qodrawi menyatakan bahwa setiap orang Islam diharuskan untuk berinteraksi

¹ Muhammad Aidil Sudarmono, "*Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*", Dalam Jurnal Ilmiah Islamic Resources, vol.17, No.2, Desember 2020, hlm. 164.

dengan Al-Qur'an dengan cara yang baik, yaitu dengan memahami dan menafsirkannya.²

Nabi Muhammad saw. menerima Al-Qur'an dalam bentuk suara melalui perantaraan malaikat Jibril. Tidak lama kemudian, Nabi Muhammad saw. memerintahkan para sahabatnya untuk menulis Al-Qur'an. Seperti yang diketahui, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. secara bertahap selama tiga puluh tiga tahun. Tujuan dari proses turunnya secara bertahap adalah untuk membuat Al-Qur'an lebih mudah dihafal dan dipahami.³

Selain Al-Hadis, Al-Qur'an telah diberikan kepada umatnya sebagai sumber hukum, sandaran, dan inspirasi. Banyak ayat dalam Al-Qur'an memberikan perintah kepada manusia untuk menggunakan kemampuan akal mereka, yang merupakan anugerah Allah SWT yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan-Nya lainnya.⁴

Meskipun Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam, sebagian besar umat Islam tidak mampu membacanya, dan sejumlah besar dari generasi muda Islam tidak melakukannya. Fakta sekarang adalah bahwa sebagian besar kaum muslimin yang beriman kepada Al-Qur'an tidak suka mengikuti hukum yang

² Yusuf Qadrawi, *"Berinteraksi dengan Al-Qur'an, penerj. Abdul Hayyie al-Kattani"*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011). hlm. 14.

³ Junita Arini dan Winda Wahyu Widarsih, *"Strategi dan Metode Menghafal Al-qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur"*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.17 No.02(2021), hlm 171

⁴ M. Ahim Sulthan Nuruddaroini dan Muh. Haris Zubaidillah, *"Penghafal Al-quran Perspektif Sikap Kognitif"*, Jurnal Ilmu Al-quran dan Hadits, Vol. 1 No.2 (Juli 2022).hlm. 112

tertulis di dalamnya, bahkan menolak seruan-seruan yang diberikannya.⁵ Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al-‘Alaq: 1-5,⁶

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya”.

Bisa dilihat dari ayat di atas bahwa perintah membaca dalam ayat pertama tidak semata-mata untuk membaca tanpa memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Langkah pertama untuk menanamkan kecintaan dan keinginan anak untuk tumbuh menjadi generasi Qur'ani adalah mendidik anak sebagai generasi penerus untuk dapat membaca Al-Qur'an.⁷

Perintah membaca dalam wahyu pertama menunjukkan betapa pentingnya belajar dan mengajarkan ilmu. Al-Qur'an ialah firman Allah yang ayat-ayatnya akan selalu benar dan berlaku sepanjang masa. Selain itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai dasar hukum Islam dan sumber syariat Islam, yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Karena itu, orang-orang diwajibkan untuk memahami Al-Qur'an, bukan hanya memahaminya, tetapi juga menghafalkannya.⁸

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

⁵ Cece Abdulwaly, “60 Godaan Penghafal Al- Qur'an dan Solusi Mengatasinya”, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), hlm 19-20.

⁶ Q.S Al-‘Alaq: 1-5

⁷ Muhammad Asy- Syaikh bin Shaleh Al-Utsaimin, “Kaedah menafsirkan AL-Qur'an”, (Surakarta: Ar-rayyan, 2008), hlm. 67.

⁸ Abdul Kholid dan Muhammad Shohibul Mafariech, “Analisi Metode dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-quran di Pondok Pesantren Hamalaul Qur'an Jogoroto Jombang”, Jurnal Education and Development. Vol.9 No 3(Agustus 2021). hlm 221

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah menggambarkan kepada dari Malik dari Nafi dari Ibnu Umar Radiyallohu a'nhuma, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: *“Sesungguhnya perumpamaan para penghafal Al-Qur'an adalah seperti seorang yang memiliki unta yang terikat, jika ia selalu menjaganya, maka ia pun akan selalu berada padanya dan jika ia melepaskannya, niscaya akan hilang dan pergi”*.⁹

Selain penulisan Al-Qur'an, tradisi menghafal Al-Qur'an sudah ada sejak diturunkan. Ini jelas sekali, karena Al-Qur'an, kitab yang bahasanya terjaga, telah diberikan jaminan oleh Allah Swt. bahwa akan dijaga dan dipelihara sepanjang masa.¹⁰

Salah satu cara umat Islam berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah dengan menghafal Al-Qur'an. Proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an mencakup berbagai tahapan, mulai dari tajwid, tahsin, tilawah, dan tahfidz, sekaligus memberikan pemahaman dan nilai.¹¹

Program tahfiz Al-Qur'an pasti dapat membantu santri menghafalkan dan mengamalkan seluruh isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan asumsi ini, semua orang yang terlibat dalam program tahfidz adalah guru (pembimbing) dan santri akan bertanggung jawab. Namun, lebih penting bagi guru (pembimbing) untuk mengajar dengan sebaik mungkin dengan metode menghafal Al-Qur'an sehingga mereka dapat membantu santri menghafal Al-Qur'an.

⁹ Muhammad Fuad dan Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjan*: Shahih Bukhari Muslim, (Bandung: Jabal, 2020) hlm. 155.

¹⁰ Fadli Padila Putra dkk, *“Pengaruh Motivasi Menghafal Al-quran Terhadap Kualitas Hafalan Al-quran Santri”*, Jurnal Cerdas Mahasiswa, Vol.3 No 2(2021). hlm 162

¹¹ Nor Rochmatul Wachida dan M. Lukmanul Hakim Habibie, *“Self Manajemen Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an”*, Jurnal Kependidikan Islam Vol 11 No.1 (2021). hlm. 26

Orang tua harus memberikan lingkungan yang kondusif yang memungkinkan anak menghafal Al-Qur'an untuk mengajarkan mereka lebih banyak lagi. Salah satunya adalah dengan menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniya Huta Holbung. Di sana, anak-anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah dan nyaman. Selain memiliki lingkungan yang menyenangkan, mereka juga akan dipandu oleh guru yang tepat.

Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung fokus pada pengajaran menghafal Al-Qur'an. Pondok pesantren ini sudah banyak menciptakan para penghafal Al-Qur'an, ada yang sudah hafal 3 juz, 5 juz, 10 juz, 20 juz dan 30 juz. Pondok pesantren ini menyediakan dua golongan asrama, yang pertama itu asrama biasa, yang dimana asrama ini untuk santri yang tidak di khusukan untuk menghafal Al-Qur'an atau santri yang mengikuti kelas belajar dengan mata pelajaran yang diwajibkan oleh pondok pesantren tersebut. Kedua itu asrama tahfidz, asrama ini di khusukan untuk para santri yang menghafal Al-Qur'an. Tujuan pembentukan asrama ini adalah agar santri tahfidz Al-Qur'an merasa lebih nyaman dan lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

Setiap hari Sabtu, Minggu, Senin, Selasa, Rabu dan Kamis adalah hari di mana program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan secara aktif. Program ini dilaksanakan dengan metode yang berbeda dari guru (pembimbing) tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah, sehingga santriwati dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik.

Penelitian awal di Huta Holbung menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an belum dilaksanakan secara efektif. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa santri harus menyetorkan satu halaman setiap hari, tetapi hanya setengah dari yang diwajibkan, beberapa santri mengatakan bahwa ayat atau surah yang dihafalkan sangat sulit sehingga butuh waktu cukup lama untuk menyetorkan hafalan mereka ke guru (pembimbing) tahfidz dan beberapa santri malas dan tidak mau mengikuti dengan alasan sakit.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti, "**Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan**". Penelitian ini diharapkan akan menjadi pertimbangan dan memperluas pengetahuan generasi muda, dan ingin membagi pengetahuan kepada umat islam tentang pendidikan tahfidz Al-Qur'an dan para penghafal Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan sesuatu yang paling utama dari sesuatu yang lain, bahkan Allah memuliakan orang yang membaca dan yang menghafalnya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah terkait tentang program tahfidz Al-Qur'an, metode menghafal tahfidz Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian ini tentang “Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan” maka peneliti ini akan menerangkan batasan istilah dalam penelitian ini agar terarah, adapun batasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahfidz Al-Qur’an

Kata tahfidz berasal dari bahasa arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali di luar kepala (tanpa melihat buku). Sedangkan kata menghafal itu sendiri adalah sesuatu yang sudah masuk ingatan dan dapat diucapkan tanpa harus melihat buku dan tulisan.

Makna tahfidz Al-Qur’an dalam penelitian ini adalah metode cara belajar menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar secara ucapan dan hafalan tanpa melihat mushaf.

2. Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah

Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah lebih tepatnya berada di Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan termasuk salah satu Pesantren Salafiyah. Salaf artinya “lama”, atau “tradisional”. Pondok Pesantren Salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu- ilmu agama Islam dilakukan secara

individu atau kelompok dengan konsentrasi dengan kitab- kitab klasik berbahasa arab.

Selain itu Pondok pesantren ini juga menyediakan fasilitas kelas khusus untuk pembelajaran tahfidz bagi yang santri atau santriyah yang ingin berfokus menghafal Al-Qur'an. Pondok Pesantren ini juga membedakan lokasi Putra (yang disebut dengan pokir) dan lokasi Putri (yang disebut dengan fatayat). Untuk memudahkan peneliti, jadi peneliti hanya berfokus meneliti yaitu di lokasi Putri (fatayat) saja.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung?
2. Metode tahfidz Al-Qur'an apa yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah dan bagaimana metode ini tepat dalam membantu santriyah menghafal Al-Qur'an?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah? Bagaimana solusi dari faktor tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung.
2. Metode yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah dan bagaimana metode ini tepat dalam membantu santriyah menghafal Al-Qur'an.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah dan solusi untuk faktor tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian diatas, adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literature tentang pendidikan Islam, khususnya yang terkait dengan pendidikan tahfidz Al-Qur'an di Pondok pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian pustaka pada penelitian berikutnya sehingga memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan pendidikan tahfidz.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Diharappkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif.
 - 2) Diharapkan peserta didik mampu menghadapi persoalan selama proses menghafal Al-Qur'an berjalan.

b. Bagi Pengajar

- 1) Diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan tugasnya membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an.
- 2) Diharapkan mampu meningkatkan keterampilannya dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan tahfidz sehingga peserta didik mudah dalam menghafalkannya.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dalam mengelola pembelajaran pendidikan tahfidz Al-Qur'an dan dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan tahfidz Al-Qur'an berlangsung. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman.

d. Bagi Peneliti lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi- materi lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu pembaca menganalisis dan memahami temuan penelitian ini, tulisan dibagi menjadi beberapa subjudul, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan Istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka, terdiri dari tinjauan teori yang mencakup program tahfidz Al-Qur'an (pengertian program, pengertian tahfidz Al-Qur'an, metode tahfidz Al-Qur'an (metode tahfidz Al-Qur'an), faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data .

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Program tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian program

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi suatu kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Beberapa ahli mengatakan bahwa program itu adalah serangkaian kegiatan. Jadi dalam sebuah program terdapat beberapa kegiatan yang saling mendukung dan saling berhubungan.¹

Program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan, sehingga program merupakan suatu sistem yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya sekali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam suatu organisasi yang berarti harus melibatkan sekelompok orang.²

Ada dua pengertian untuk istilah “Program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum, program diartikan sebagai rencana. Secara khusus, jika seorang siswa ditanya oleh seorang guru, apa program sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan disekolah yang diikuti, maka arti program dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus. Rencana ini berupa keinginan untuk melanjutkan ke

¹ Alfian Absor Mukmin, dkk “ *Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumuli*”, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2023. Vol 9 No.3, 1391

² Aldri dkk, “*Revetalisasi Pendidikan Antara Gagasan dan Solusi*”, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024) hlm 13

pendidikan yang lebih tinggi, mencari pekerjaan, membantu orang tua dalam mengelola usaha atau mungkin belum menentukan program apapun. Selain itu, ada juga anak yang sangat bergantung pada orang tua sehingga akan memberi jawaban bahwa program masa depan menunggu keputusan orang tuanya.³

Dilihat dari beberapa definisi di atas, program dapat didefinisikan sebagai sistem perencanaan yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang harus dilakukan pada waktu yang ditentukan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Tahfidz Qur'an

"Hafidza- yahfadzu- hifdzan" adalah asal dari kata "tahfidz", yang berarti "menghafal". Hafal berarti selalu ingat dan sedikit lupa, sebanding dengan lupa. Secara terminologi, penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal Al-Qur'an dengan cermat dan termasuk dalam kelompok orang yang menghafal Al-Qur'an. Mereka menghafal setiap ayat dari kitab suci, mulai dari ayat pertama hingga ayat terakhir. Penghafal Al-Qur'an tidak boleh dianggap sebagai penghafal yang sempurna jika mereka hanya menghafal setengah atau sepertiganya tanpa memahaminya secara menyeluruh. Sangat penting bahwa hafalan itu dilakukan dengan hati-hati, karena jika tidak, seluruh umat Islam akan dianggap sebagai penghafal Al-

³ Al Fajri Bahri, dkk, "*Evaluasi Program Pendidikan*", Medan: Umsu Press, 2022. Hlm 2.

Qur'an karena setiap muslim dapat membaca Al-Fatihah, yang merupakan salah satu rukun shalat menurut madzhab.⁴

Dalam bahasa Indonesia, "menghafal" berarti menerima, mengingat, menyimpan, dan menghasilkan kembali tanggapan yang dihasilkan dari pengalaman. Jadi, yang dimaksud dengan "Hifdzil Qur'an" adalah menghafal Qur'an dalam urutan yang terlihat pada mushaf Utsmani, mulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas, dengan tujuan untuk beribadah, menjaga, dan memelihara kalam Allah, yang merupakan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril dan disampaikan dengan cara yang mutawatir. Menurut pendapat lain, hifdzil Al-Qur'an adalah proses mempelajari Al-Qur'an dengan menghafalnya sehingga orang dapat mengingat dan mengucapkannya tanpa melihat mushaf.⁵

Allah telah menjajikan kepada umatnya akan memudahkan Al-Qur'an, bagi siapa saja yang giat untuk mempelajarinya dan mengamalkannya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝ ١٧

Artinya: *“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”* .⁶

Al-Qur'an mudah dipahami dan dijalankan karena Nabi Muhammad Saw. memberikan penjelasan dan contoh untuk melakukannya. Al-Qur'an

⁴ Eko Aristanta, dkk, *“Taud Tabungan Akhirat: Perspektif: “Kuttab Rumah Qur'an”* “, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). Hlm 10

⁵ Dr. H. Abdur Rokhim Hasan, SQ, M.A., *“Paradigma Baru Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir”*, (Jakarta Selatan: Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2023), hlm 60-61.

⁶ Q.S Al-Qamar: 17

adalah peringatan bagi mereka yang takwa dan kabar gembira bagi mereka yang membangkang, karena itu manusia harus menjadi orang yang takwa dengan menjalakannya dan tidak mengingkarinya, karena mereka akan menjadi orang yang merugi.

Dengan demikian, ayat di atas dapat dipahami sebagai menunjukkan bahwa Allah akan membantu mereka yang membaca Al-Qur'an dan mengambil i'tibar darinya.⁷

Ini menunjukkan bahwa janji Allah pasti, jadi ini harus menjadi renungan bagi kita supaya kita benar-benar ikhlas dalam mempelajari Al-Qur'an agar kita dapat mendapat ridonya dengan mendapat nikmat dan kemudahan dalam membaca, menghafal, dan memahami maknanya.

Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an adalah proses mempelajari Al-Qur'an secara keseluruhan, mulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas, sambil selalu mengingat saat mengucapkannya tanpa melihat mushaf, dengan tujuan hanya untuk mengharapkan ridho Allah SWT.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat. Menurut istilah, Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari qor'aa, yang artinya bacaan. Membacanya adalah ibadah..⁸

⁷ M. Rahmad Azmi Tafhajils SP, "*Al-Qur'an dan Kehidupan: Aneka Living Qur'an dalam Masyarakat Adat*", (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022). hlm 89-90.

⁸ Marliza Oktapiani, "*Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*", dalam jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, No.1, 2020, hlm102

Ada beberapa pengertian menghafal Al-Qur'an menurut para ahli, diantaranya:⁹

- 1) Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi kedalaam jiwa.
- 2) Syaipul Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*etention*), daan menimbulkan kembali (*remembering*) hal- hal yang telah lampau.
- 3) Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia yang rumit yang diaktifkan melalui beragam salurn indrawi dan disimpan pada jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.
- 4) Abdul Aziz dan Abdul Rauf, menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.

Pada masa turunnya wahyu, banyak orang menghafal Al-Qur'an untuk melindunginya dari kepunahan. Masyarakat Arab pada waktu itu belum banyak yang menguasai baca tulis dalam kajian ulum Al-Qur'an, jadi mereka hanya menghafal.¹⁰

Dengan hafalan Al-Qur'an yang ada di hati para umat Islam penghafal Al-Qur'an inilah, sesungguhnya Allah menetapkan dan menjaga kemurnian Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah Al- Hijr (15:9):

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kamu (pula) yang memeliharanya”.¹¹

⁹ Endang Sutisna, S.Ag. ,M.Pd., “*Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an*”, (Jakarta Selatan:Publica Indonesia Utama Anggota IKAPI DKI Jakarta,2023), hlm39

¹⁰ Dr. H. Abddur Rokhim Hasan, SQ, MA, “*Paradigma Baru.....*” hlm 62.

¹¹ Q.S Al- Hijr (15:9).

Sebelum ada sistem tulis menulis, tradisi menghafal Al-Qur'an adalah cara untuk mempertahankannya. Orang Arab terkenal dengan kemampuan hafalannya. Ketika Al-Qur'an diturunkan, sebagian besar orang Arab tidak bisa membaca, bahkan Nabi disebut ummiyah, yang berarti buta huruf.¹²

c. Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah.

Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah ini adalah suatu kumpulan kegiatan pengajaran dalam menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan target hafalan Al-Qur'an yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren, yang diikuti oleh santri yang berkeinginan dan suka rela tanpa ada paksaan.

Program tahfidz Al-Qur'an ini aktif dilaksanakan setiap hari Sabtu, Minggu, Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Program ini dilaksanakan di dalam ruangan khusus tahfidz Al-Qur'an yang dimulai dari jam 07.30 – 12.30 WIB. Seperti biasa santri akan mengikuti kegiatan baris di lapangan bersama dengan santri lainnya (yang bukan tahfidz) sebelum memasuki ruangan (kelas) belajar. Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah ini memiliki tiga tahapan, yaitu:

¹² Muhammad Maksum Rasyd, "*Kemukjizatan menghafal Al-Qur'an*", (Jakarta: PT Alex Media Kupindo, 2015), hlm 9

1) Tahapan Perencanaan

a) Guru Tahfidz

Pengasuh atau guru (pembimbing) tahfidz adalah hafidzah yang telah menghafal 30 Juz.

b) Tujuan

Tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an ini adalah untuk menghasilkan generasi Qur'an yang mahir dan berkarakter yang memiliki pemahaman tentang ilmu dan keislaman.

c) Santri

Sebelum program dimulai, santriah mempersiapkan hafalan mereka di asrama. Pada tahap ini, santriah harus menguasai kosa kata mereka agar mereka tidak terbata-bata saat menyetorkannya.

d) Target Hafalan

Ketika santriah menghafal Al-Qur'an, tujuan mereka adalah untuk menghafal 30 Juz dalam waktu dua tahun. Akibatnya, banyak santriah yang mampu menghafal 30 Juz dalam satu tahun dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.

2) Tahapan Pelaksanaan

a) Waktu pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap pagi di ruangan yang telah disediakan mulai dari pukul 07.30 hingga 12.30 WIB. Santriah dapat menyetorkan hafalan yang telah mereka kuasai kepada ustadzah pengasuh atau pembimbing tahfidz. Santriah kemudian

diminta untuk muraja'ah sore dan malam. Tujuan muraja'ah ini adalah untuk menjaga dan menguatkan hafalan Al-Qur'an santriah, yang menjadikannya sangat penting.

b) Materi

Tartil dan ilmu tajwid, seperti makharijul huruf, hukum bacaan, bunyi huruf, penghayatan membaca, dan memperindah suara, adalah subjek program tahfidz.

c) Metode

Metode yang di gunakan guru didalam program tahfidz Al-Qur'an ini adalah metode bebas yang meliputi metode *wahdah*, *sima'i*, gabungan

d) Media

Dalam program tahfidz Al-Qur'an ini, guru (pembimbing) menggunakan mushaf Al-Qur'an, papan tulis, meja, spidol, buku tulis, dan alat tulis lainnya.

3) Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi program tahfidz dilakukan secara lisan. Pada tahap ini, santriah tidak hanya diminta untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga diminta untuk menyambungkan ayat yang diberikan oleh guru tahfidz. Hukum bacaan dan adab, makharijul huruf, dan cara melantunkan ayat juga harus dievaluasi. Maka santriah harus memiliki akhlak yang baik sebagaimana seorang hafidzah yang menghafal dan memelihara ayat-ayat Al-Qur'an.

d. Manfaat Program Tahfidz Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang memiliki banyak manfaat bagi orang yang menghafalnya. Salah satu manfaatnya adalah mereka memiliki pikiran yang jernih dan cemerlang. Mereka juga percaya bahwa Allah akan membantu mereka dalam semua hal, terutama dalam mendapatkan pengetahuan.¹³

Program tahfidz Al-Qur'an memiliki manfaat bagi yang menjalankannya, diantaranya:

- 1) Menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan Intelligence (IQ).
- 2) Kecerdasan emosi dan mental (EQ).
- 3) Kecerdasan Spiritual (SQ)¹⁴

e. Landasan Tahfidz Al-Qur'an

Secara tegas banyak ulama mengatakan alasan menjadikan sebagai landasan untuk menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan

Jutaan orang telah membaca Al-Qur'an sepanjang sejarah, dari zaman dahulu hingga sekarang. Allah telah memilih mereka untuk melindungi Al-Qur'an dari penipuan.

- 2) Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah

Penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an tidak berarti Dia secara langsung menulisnya; Sebaliknya, Dia meminta hamba-hambanya untuk

¹³ Kurnia Wahyu Nurhayati, dkk, "Analisis Pengelolaan Program Khusus Tahfidz dan Keberhasilan Siswa di Asrama SMA Takhasus Al-Qur'an", Jurnal Propesi Pendidikan dan Keguruan, Juni 2023, Vol 3 No. 2 hlm 1.

¹⁴ Labib Maimun, dkk "Islamic Studies and Character Building", (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2017). hlm 29.

melakukannya juga. Banyak para ahli Qur'an mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah wajib.¹⁵

f. Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan program tahfidz Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencetak tahfidzul Qur'an.
- 2) Mencetak da'i.
- 3) Mencetak pejuang mensyiarkan.
- 4) Menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an.
- 5) Membentuk Pribadi hafidz yang memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah umat dan perkembangan jaman.
- 6) Menumbuhkan dan memacu semangat menghafal.
- 7) Mempelajari Al-Qur'anul Karim.¹⁶

2. Metode Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Metode Tahfidz Al-Qur'an

Dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan institusi perguruan tinggi, kata "metode" biasanya dilafalkan bersama dengan kata "cara". "Methodos", berasal dari bahasa Yunani, berarti "cara" atau "jalan yang ditempuh". Dalam hal sistem ilmiah, metode berkaitan dengan masalah bagaimana sistem bekerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu.¹⁷

¹⁵ Dr. H. Abddur Rokhim Hasan, SQ, MA, "*Paradigma Baru.....*" hlm 69

¹⁶ Ust. Jumadi Lc., M.Pd, "*Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dan Kompetensi Hafalan Al-Qur'an*", (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023). Hlm 89-90

¹⁷ Puji Yuniarti, S.E., M.M., "*Metode Penelitian Sosial*", (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023). hlm 1

Dalam bahasa Arab, istilah "thariqah" berarti langkah-langkah strategis yang disiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode mengajar adalah cara guru mengajar siswa selama proses belajar. Sementara beberapa para ahli menggunakan istilah metode:¹⁸

- 1) Hasan Langgulung: metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Abd. Al- Rahman Ghunaimah: metode adalah cara- cara yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Ahmad Tafsir : metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.
- 4) Wina Sanjaya: metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Metode adalah salah satu cara atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan menggunakan metode belajar yang tepat, guru dapat mencapai tujuan pendidikan. Namun, guru harus mempertimbangkan metode yang digunakan karena mereka harus mempertimbangkan kebutuhan siswa, situasi kelas, dan situasi mereka sendiri.¹⁹

¹⁸ Muhammad Ilyas dan Armizi, "Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa", Al- Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. V No. 2, 2020. 186-187.

¹⁹ Ika Ramadani dan Zailani, "Implementasi Metode Ceramah Tipe Impromptu dalam Peningkatan Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap", Edulnovasi: Journal Of Basic Educational Studies, 2024. Vol 4 No. 1. 641

b. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Quran dan dapat membantu mereka menghafal Al-Quran. Teknik-teknik ini adalah:²⁰

1) Metode *Wahdah*

Metode ini melibatkan menghafal ayat satu per satu. Anda dapat membaca setiap ayat sepuluh atau dua puluh kali untuk mencapai hafalan awal. Setelah Anda benar-benar menghafal setiap ayat, Anda dapat melanjutkan ke ayat berikutnya. Dengan cara yang sama, terus sampai Anda ingat.

2) Metode *Kitabah*

Kitabah bermakna menulis. Metode ini melibatkan menghafal menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan. Kemudian, setelah dibaca sehingga lancar dan benar, menghafal menghafal ayat-ayat tersebut.

3) Metode *Sima'i*

Sima'i berarti mendengar. Maksudnya mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafal. Bagi hafidz atau menghafal yang memiliki daya ingat tambahan, metode ini sangat efektif. Utamanya untuk menghafal tunanetra atau anak-anak di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Quran. Metode ini digunakan dengan dua opsi:

²⁰ Baihaqi, "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Hamid Kota Banjar Masin," dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Volume 1, No.1, Juni 2021, hlm.67-68.

- a) Mendengarkan dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal, kemudian didengarkan untuk dihafalkan.

4) Metode Gabungan

Metode ini menggabungkan metode wahdah dan metode kitabah; penghafal menghafalkan ayat-ayat sampai mereka ingat, kemudian mencoba menulis ayat-ayat tersebut di atas kertas setelah mereka ingat.

5) Metode *Jama'*

Metode jama' adalah teknik menghafal kolektif di mana santri berkumpul untuk meniru satu ayat atau beberapa ayat di bawah bimbingan seorang instruktur.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

1) Faktor Kesehatan

Salah satu komponen yang sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an adalah kesehatan. Ketika tubuh sehat, proses menghafal menjadi lebih mudah dan cepat. Jika tubuh tidak sehat, prosesnya akan sangat terhambat.

2) Faktor Psikologis

Setiap orang yang menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesehatan fisik dan mental. Ini karena mereka membutuhkan ketenangan jiwa, baik

di hati maupun di pikiran. Proses menghafal menjadi terganggu ketika banyak yang dipikirkan.

3) Faktor kecerdasan

Akal budi adalah salah satu anugerah yang diberikan Allah kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Kecerdasan adalah kemampuan manusia untuk berpikir. Salah satu komponen penting dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah kecerdasan.

4) Faktor Usia

Salah satu faktor yang sangat memengaruhi kemampuan seseorang untuk menghafal Al-Qur'an adalah usia. Usia lima hingga tiga puluh tiga tahun tentu merupakan usia yang tepat untuk menghafal dan belajar Al-Qur'an karena saat itu otak dan daya ingat masih sangat kuat.

5) Faktor Motivasi

Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk mencapai tujuan dan berhasil melakukan kegiatan yang berkaitan dengan proses. Seorang penghafal Al-Qur'an yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti dan menghargai kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar. Diri kita sendiri adalah faktor yang paling penting dalam menentukan motivasi kita untuk menghafal Al-Qur'an. Namun, kita juga membutuhkan dukungan dari orang tua, keluarga, dan kerabat kita.²¹

²¹ Fatimah dan Sri Tuti Rahmawati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat", Jurnal Qiro'ah, Vol 10 No. 2, 2020. 22-23.

b. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dapat berasal dari santri itu sendiri, orang lain, maupun faktor lingkungan. Faktor tersebut diantaranya adalah:²²

1) Tidak menguasai makhraj huruf dan tajwid.

Selama membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan dengan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya karena kesalahan dalam pengucapan huruf atau tajwid dapat menyebabkan makna yang salah dan arti yang salah dari bacaan yang sedang dibaca.

2) Tidak sabar.

Salah satu sifat yang merugikan bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an adalah tidak sabaran; hal ini disebabkan oleh kecenderungan mereka untuk menghafal terlalu cepat, yang dapat menyebabkan mereka kehilangan surah atau huruf yang tepat, yang pada gilirannya memicu mereka untuk berhenti menghafal.

3) Tidak bersungguh-sungguh.

Tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an akan merugikan karena ini akan membuat orang lebih mudah menyerah.

4) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Karena perbuatan ini akan mengurangi daya ingat dan keinginan si penghafal Al-Qur'an untuk menghafal Al-Qur'an, mereka akan merasa lebih baik untuk menghindari dan menghindari maksiat ini.

²² Junita Arini dan Winda Wahyu Widarsih, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur", Jurnal Penelitian Keislaman, Vol 17 No. 02, 2021. 185-186.

5) Tidak banyak berdoa.

Jika seseorang berdoa terlalu sedikit, mereka akan merasa seperti mereka dapat membaca Al-Qur'an tanpa bantuan Allah. Ini adalah tanda sombong.

6) Tidak beriman dan bertaqwa.

Sangat penting bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an untuk menjadi beriman dan bertaqwa. Tidak beriman berarti mereka tidak percaya pada kekuatan Allah Swt, dan tidak bertaqwa berarti mereka tidak mengikuti perintah dan menjauhi larangan-Nya. Akibatnya, hal ini membuat menghafal Al-Qur'an menjadi sulit.

7) Berganti- ganti mushaf Al-Qur'an.

Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an. Ini akan menyebabkan mereka menghafal Al-Qur'an tanpa mengingat tulisannya, kebingungan saat hafalan terhenti di tengah-tengah ayat, tidak merasa ada kesalahan dalam hafalan, dan mengucapkan Al-Qur'an dengan tergesa-gesa tanpa mengingat huruf-hurufnya.

8) Ujub dan riya'

Para ulama, terutama ahli Al-Qur'an, sangat memperhatikan dua penyakit ini. Sifat ujub dan riya', yang merupakan sifat batil, memiliki kemampuan untuk menghancurkan ayat-ayat suci yang tertanam dalam jiwa. Banyak penghafal Al-Qur'an terjerumus dalam ujub dan riya',

sehingga mereka sering menjadi setan saat menghafal Al-Qur'an saat tampil di depan umum, atau "Rajin bermusabaqoh."

9) Lupa

Manusia dapat mengalami kerugian karena sifat lupa mereka. Lupa juga sering menghalangi orang untuk menyesuaikan diri dengan masalah yang mereka hadapi. Karena setan menemukan cara untuk memengaruhi manusia, setan membuat mereka lupa akan hal-hal penting yang bermanfaat bagi mereka; kadang-kadang, setan membuat mereka lupa mengingat Allah SWT dan mengabaikan perintah-perintah-Nya.

10) Tidak ada pembimbing

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, pembimbing sangat penting. Seorang penghafal akan selalu dimotivasi oleh keberadaannya, dan pembimbing juga bertanggung jawab untuk mengontrol hafalan. Penghafal yang tanpa pembimbing dapat dipastikan menghafal dengan buruk, dan biasanya akan sulit untuk meluruskan.

11) Adanya kemiripan ayat

Ayat-ayat sering menyerupai satu sama lain, yang menyebabkan kebingungan, kebingungan, dan keraguan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan dengan tujuan mendapatkan bahan perbandingan dan acuan serta menghindari asumsi bahwa penelitian ini serupa. Dalam tinjauan literatur ini, peneliti menemukan temuan berikut:

1. Hasil penelitian Anita Sari Lubis (2023)

Penelitian Anita Sari Lubis (2023), berjudul “Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur’an Kota Padangsidempuan”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian tersebut adalah bahwa proses pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur’an diawali dengan perbaikan bacaan Al-Qur’an (mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, *makharijul huruf*, tanda baris dan panjang pendek ayat), pembelajaran bacaan Al-Qur’an dilaksanakan selama 3 bulan di dalam kelas dan setelah lulus boleh melanjutkan ke tahap menghafal, wajib mengkhatamkan bacaan Al-Qur’an 30 juz sebelum menghafal, wajib menyetor hafalan minimal satu halaman satu hari, wajib menghafal 5 juz dalam satu tahun dan wajib munaqosyah dalam sekali duduk, sementara di tingkat Mts ditargetkan 15 juz sampai 3 tahun dan untuk tingkat MA di Pesantren ini maka di targetkan 30 juz.²³ Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sekarang yaitu sama- sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan juga sama- sama membahas tentang tahfidz Al-Qur’an. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan yang sekarang berbeda dalam tempat penelitian dan disamping itu titik tekannya kalau terdahulu tentang pembelajaran sedangkan penelitian ini tentang pendidikan tahfidz Al-Qur’an.

²³ Anita Sari Lubis, “Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur’an Kota Padangsidempuan”, (Padangsidempuan: Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addari, 2023). Hlm 88-89

2. Hasil penelitian Rozabiah Daulay (2021)

Penelitian Rozabiah Daulay (2021), berjudul “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan menggunakan metode tahsin, metode talaqqi, metode wahdah, metode takrir/muraja’ah dan metode setoran. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin adalah masih banyak santri/santriwati yang kurang lancar tajwidnya, terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an, kurang fokus, malas, kurang praktek, terbatasnya waktu.²⁴ Persamaan penelitian terdahulu ini dan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas metode tahfidz. Perbedaannya, selain tempat penelitiannya berbeda disamping itu titik tekannya kalau terdahulu tentang metode pembelajaran dan penelitian ini tentang pendidikan tahfidz Al-Qur’an.

3. Hasil penelitian Venny Andelvi Puteri (2021)

Penelitian Venny Andelvi Puteri (2021), berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan

²⁴ Rozabiah Daulay, “*Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan*”. (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan, 2021). Hlm 63

pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al- Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

a. Faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al- Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

- 1) Niat santri yang sangat ingin menghafal Al-Qur'an.
- 2) Pembina yang kompeten.
- 3) Lingkungan strategis untuk menghafal.
- 4) Dukungan dari pihak pondok pesantren.
- 5) Sarana dan prasarana yang lengkap.²⁵

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama- sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan membahas tahfidz Al-Qur'an. Perbedaannya, lokasi tempat penelitiannya yang berbeda, disamping itu titik tekannya kalau terdahulu tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz, sedangkan penelitian ini ini tentang pendidikan tahfidz Al-Qur'an.

4. Hasil penelitian Sakinah (2020)

Penelitian Sakinah (2020) berjudul "Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun Babadan Bangun Tapan Bantul". Penelitian ini

²⁵ Venny Andelvi Puteri, "*Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al- Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat*" (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021). hlm 60.

merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun Babadan Bangun Tapan Bantul.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Metode Tahfidz Al-Qur'an yang digunakan ada enam metode yakni metode klasikal baca sima', Talqin Talqiyyah, kitabah, setoran, individual/ privat dan jama'.
- b. Hasil pencapaian Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun pada siswa putri lebih unggul dari siswa putra. Hal ini dibuktikan dengan data penilaian yang menunjukkan bahwa siswa putri 100% sudah mencapai target sedangkan pada siswa putra 90% sudah mencapai target.²⁶

Persamaan penelitian terdahulu dan yang sekarang yaitu sama- sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan membahas tentang metode yang digunakan dalam tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya, lokasi penelitiannya yang berbeda dan disamping itu titik tekannya kalau terdahulu tentang penerapan metode tahfidz Al-Qur'an dan penelitian ini tentang pendidikan tahfidz Al-Qur'an.

²⁶ Sakinah, "Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun Babadan Bangun Tapan Bantul", (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020). hlm 105.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada Maret 2024 dan berlangsung hingga selesai, dengan berbagai langkah dimulai dari identifikasi, pembuatan masalah penelitian, dan pengumpulan data.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data deskriptif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, dan mentafsirkan fenomena saat ini.¹ Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bersifat humanistik karena menempatkan manusia dalam penelitian sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial. Dalam hal ini hakikat manusia sebagai subjek memiliki kebebasan berfikir dan menentukan pilihan berdasarkan budaya dan system kemasyarakatan yang diyakini setiap individu.²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena, memahami makna yang terkandung didalamnya dan

¹ Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Sulawesi Selatan: CV Syakir Media Press, 2021). hlm 59.

² Sukirman, “*Penelitian Kualitatif*”, (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2021), hlm 13.

mengeksplorasi perspektif yang kompleks.³ Jadi, penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif mengenai fenomena atau peristiwa yang sedang diteliti.

C. Subjek Penelitian

Subjek (responden) adalah orang yang paling paham atau paling mengerti mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti. Karena semua sumber data yang diberikan baik berupa wawancara, dokumentasi, observasi itu benar dan dapat dipercaya. Adapun subjek dalam penelitian Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah guru tahfidz dan Santriwati yang khusus tahfidz di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "data" merujuk pada fakta yang ada yang digunakan untuk membuat pendapat, kesimpulan yang tepat, dan bukti informasi penalaran dan penyelidikan. Oleh karena itu, istilah "sumber data" mengacu pada subjek penelitian yang menggunakan data. Berdasarkan definisi ini, jelas bahwa tujuan dari sumber data adalah untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi yang diperlukan untuk proses penelitian.

³ Anggito dan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm 7.

Berikut ini adalah sumber data penelitian:

1. Sumber Data Primer

Sumber data utama yang dikumpulkan oleh peneliti dikenal sebagai sumber data primer, yang terdiri dari kata-kata dan ucapan lisan, gerakan, atau tingkah laku yang dapat diandalkan dari subjek. Data utama penelitian ini berasal dari guru (pembimbing) dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Pendekatan wawancara dan pengamatan digunakan untuk mendapatkan data terstruktur ini.

Guru (pembimbing) tahfidz Al-Qur'an yang membimbing santriah yang mengikuti tahfidz Al-Qur'an adalah "Ustazah Sahyuni Nasution". Beliau berasal dari Desa panindooan, kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dan lulus 30 Juz dari Rumah Tahfidz Zaid Bin Tsabit Medan. Mulai mengajar di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung pada tanggal 02 Juli 2023.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi resmi, hasil penelitian, dan buku-buku yang berkaitan dengan subjek penelitian. Laporan, skripsi, jurnal, dan sumber lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini juga dapat digambarkan dengan istilah "data tambahan".

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) observasi berarti melihat atau mempertimbangkan sesuatu dengan teliti. Observasi adalah kegiatan yang melakukan pengamatan atau survey awal pada subjek dan objek penelitian sebelum melaksanakan sebuah penelitian.⁴ Kegiatan observasi pada hakikatnya adalah merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan panca indra untuk mendapatkan informasi. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian, tentang perilaku alamiah, dinamika yang tampak, gambaran perilaku sesuai dengan situasi yang ada dan sebagainya.

Alat yang digunakan untuk melakukan observasi ada empat jenis yaitu melakukan pencatatan tentang kejadian yang berlaku dengan suatu kasus tertentu untuk diberikan tanda cek sesuai dengan aspek yang diamati menggunakan alat- alat seperti kamera, ponsel, video recorder dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat langsung yang melihat gejala atau proses yang terjadi di dunia nyata, tetapi mereka juga bertindak sebagai aktor atau partisipan dalam pendidikan tahfidz Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi bagaimana tanggapan santriwati terhadap pendidikan tahfidz di

⁴ Feny Rita Fiantika dkk, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Padang Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 24.

Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah jenis komunikasi verbal dengan tujuan mengumpulkan informasi. Selain itu, wawancara juga dapat dianggap sebagai metode pengumpulan data, dimana Tanya jawab digunakan antara peneliti dan subjek penelitian.⁵ Wawancara adalah penemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dan teknik *purposive sampling*. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang diperlukan untuk penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru tahfidz (pembimbing) Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, sementara Santriwati digunakan sebagai informan pendukung dalam penelitian ini.

⁵ Zuchri Abdussamad, “Metode.....” Hlm 145

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi baik secara visua, verbal maupun tulisan. Dokumentasi ini dapat berupa tulisan, gambar atau karya- karya monumental dari seseorang.⁶ Jadi dokumen dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlaku yang dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Untuk memperkuat data dalam memberikan informasi terdapat buku- buku maupun jurnal yang membahas mengenai tanggapan santriwati terhadap pendidikan tahfidz Al-Qur'an.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi dapat digunakan untuk memastikan validasi data. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan, yaitu triangulasi dengan sumber. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data. Membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informan yang diperoleh melalui berbagai alat dan waktu dalam metode kualitatif dikenal sebagai triangulasi dengan sumber.⁷ Ini dapat dicapai dengan beberapa cara:

1. Membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan.
2. Membandingkan ucapan orang secara pribadi dengan ucapan mereka di depan umum.

⁶ Zuchri Abdussamad, "Metode....." hlm. 143.

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, "Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif PTK dan Penelitian Pengembangan", Padangsidempuan: Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addari, n.d., 159-61.

3. Membandingkan perspektif individu tentang situasi penelitian dengan perspektif umum mereka.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan perspektif orang lain, seperti orang biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Pengumpulan, analisis dan penulisan data adalah proses interaktif yang dikenal sebagai analisis data, dimana data dikumpulkan dan disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dan menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸ Proses berikut digunakan untuk menganalisis data kualitatif.

1. Reduksi data: menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi dan mengubah data menjadi catatan atau transkrip adalah proses untuk menemukan data yang tidak relevan dan mengesampingkannya. Data yang dikumpulkan di lapangan atau di lokasi penelitian sangat luas dan mengandung banyak informasi yang berasal dari sumber data primer dan sekunder. Oleh karena itu,

⁸ Zuchri Abdussamad, “Metode.....” hlm. 159.

terlebih dahulu, data yang sangat luas ini harus dikurangi dengan menciptakan kategori atau kode untuk setiap data yang dikumpulkan.

2. Deskripsi data: data diuraikan dengan cara yang sistematis sesuai dengan topic pembahasan, gambaran sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, yang dimaksudkan untuk membuat informasi lebih padu dan mudah dipahami.
3. Menarik kesimpulan, yang berarti merangkum segala sesuatu dengan singkat, lugas dan mudah dipahami, untuk mendapatkan pemahaman dan kejelasan tentang masalah yang diteliti, langkah pertama adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, menafsirkan dan menemukan hubungan antar kategori data untuk menjawab masalah penelitian. Peneliti harus menguji kebenaran, kecocokan dan kekokohan makna yang mereka buat dari data. Peneliti harus menyadari bahwa mereka harus menggunakan pendekatan kacamata informasi penting dalam pencarian makna dan menggunakan perspektif peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah

Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah didirikan oleh H. Yusuf Amiril Sholih, Lc (Tuan Nalomok) dan H. Ridwan Amiril Sholih, Lc (Tuan Naborkat) pada tahun 2010. Pondok pesantren ini terletak di Jalan Mandailing KM. 13 Desa Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muara Tais. Ada 45 guru dan lebih dari 1000 siswa.¹

Di Pondok Pesantren ini, ada dua jenjang pendidikan: Tsanawiyah (*wustha*) dan Aliyah. Di Tsanawiyah (*wustha*) dan Aliyah, jam belajar untuk bidang keagamaan dan umum disetarakan jam belajarnya.

2. Keadaan perlengkapan sarana dan prasarana belajar

Prasarana dan sarana yang memadai diperlukan untuk mendukung program. Tabel berikut menunjukkan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung di kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, seperti yang diamati peneliti.²

Tabel IV.I
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	31 kelas	Baik
2.	Ruang Asrama Putri	7 kamar	Baik
3.	Ruang Asrama Putra	8 Kamar	Baik
4.	Masjid	3 Unit	Baik
5.	Koperasi	3 Unit	Baik

¹ Khoirunnisa, Ummi Mudiroh, wawancara, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 11 September 2024. Pukul 14. 15 WIB).

² Peneliti, Observasi, Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung, Pada Tanggal 9 September 2024. Pukul 09.10 WIB.

5.	Kamar Mandi	4 Unit	Baik
6.	Ruang Perkantoran	2 Unit	Baik
7.	Butik	2 Unit	Baik

Sumber. Data Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Tahun 2024.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Rudwaniyah

Adapun visi dan misi dari Yayasan Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah adalah:

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan melahirkan para generasi muda yang bertakwa, beriman, cakap, mandiri, ulet, pantang menyerah dan berkepribadian dalam menghadapi tantangan zaman di Era Globalisasi ini.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.
- 2) Mengantarkan siswa memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak dan keluasan ilmu.
- 3) Membawa generasi yang berakidah yang benar dan berakhlakuk karimah.
- 4) Menetapkan disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan ilmu dan takwa.
- 5) Menciptakan lulusan madrasah yang memiliki daya saing tinggi dengan kompetisi tinggi secara nasional dan internasional serta memiliki akhlakuk karimah.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah.

- a. Pimpinan/ Mudir : H. Ridwan Amiril Solih, Lc
- b. Kepala Sekolah (wustha) : H. Ridwan Amiril Solih, Lc
- c. Kepala Sekolah (Aliyah) : Luhud Daulay, S.Pd.I
- d. Wakil Kepala Bid. Kesiswaan (putra) : Habib Nasution
- e. Wakil Kepala Bid. Kesiswaan (putri) : Izzatul Mujahidah
- f. Sekretaris : Niswan Rangkuti, S.Pd.
- g. Bendahara : Hj. Khoirunnisa
- h. Wakil Kepala Bid. Kurikulum : Bunayamin Harahap, BA
- i. Roisul Muallimin : H. Abdul Karim Nasution
- j. Tata Usaha : Nova Ariyanti Pandiangan, S.Pd.
- k. Penanggung jawab lokasi asrama putra: Hamdan Nasution
- l. Penanggung jawab lokasi asrama putri : Sarkawi Lubis

5. Deskripsi Empiris Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah santri tahfidz yang berada di kelas dua dan kelas tiga *wustha* dengan jumlah santri sebanyak 25 orang yang keseluruhannya adalah perempuan.

Tabel IV.II
Nama Santriah Subjek Penelitian

No	Nama	Tanggal lahir	Alamat
1.	Aminahtuzuhriah	20 September 2006	Batam/ Kepri
2.	Andini Syakila	26 Juli 2007	Batang Toru
3.	Alfiyah May Suroh Srg	05 Mei 2009	Silandit/ Psp
4.	Almira Azmi Daulay	13 Januari 2009	Muara Tais
5.	Astik Olivia	23 Maret 2010	Batu nadua
6.	Habibah Zaskia	01 Oktober 2010	Sisipa/ Silosung
7.	Juwita Maulida	13 Februari 2010	Paropan
8.	Hotipa Hannum	16 November 2006	Marancar/simaninggir
9.	Nabila Khoiriah Hrp	17 Juli 2007	Batam/ Kepri

10.	Nabila Qimberly Lbs	21 Maret 2009	Kap Tobat/ Psp
11.	Nurhasanah Hrp	08 Feburuari 2009	Labuhan Labo
12.	Nur Indah	05 Oktober 2010	Pintu Padang
13.	Nurima Sahara Tanjung	10 Januari 2010	Silayang- laying
14.	Nurulia Azrani Hsb	20 April 2010	Pintu Padang
15.	Siti Humairoh	30 Juni 2009	Batam/ Kepri
16.	Nur Hani	17 Juli 2007	Marancar/ simaninggir
17.	Shafwatunnabila	15 April 2009	Pekanbaru
18.	Sakinah Mawaddah	07 Oktober 2009	Tarapung Raya
19.	Sri Hartati	19 November 2009	Simangambat
20.	Siti Rahmadani	22 Janurari 2010	Bengkulu
21.	Syafa Naila Tulizzah	26 Oktober 2009	Rantau Parapat
22.	Nazwa Khairi	16 Juni 2010	Siamporik Dolok
23.	Zahra Khorina Lubis	24 September 2010	Siamporik Dolok
24.	Zaskia Putri Nainggolan	16 Oktober 2009	Benteng Huraba
25.	Zuhrina May Saroh	20 April 2009	Batang Toru

Sumber. Data Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Tahun 2024.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung.

Kurikulum Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah termasuk program tahfidz Al-Qur'an. Peneliti menemukan bahwa agar santriah dapat mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, mereka harus memasuki kelas dua *wustha*. Ini karena santriah baru (kelas satu) harus belajar membaca Al-Qur'an, termasuk pengenalan huruf hijaiyyah, makharijul huruf, dan panjang pendek ayat. Setelah memasuki kelas dua *wustha*, santriah barulah diizinkan untuk mengikuti program tahfidz secara mandiri dan bebas.

Di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung, model program tahfidz Al-Qur'an adalah para santri menyetorkan hafalan yang

mereka hafal di asrama kepada ustadzah pembimbing (pengasuh) di ruangan tahfidz (di tempat yang sudah disediakan).

Ketika santriyah salah membaca ayat, ustadz akan membantu dengan mengajarnya dengan menyebutkan bacaan yang benar, dan ini hanya berlaku tiga kali perbaikan. Jika santriyah lupa ayat berikutnya, ustadz akan membantu dengan menyebutkan artinya, sehingga santriyah lebih mudah memahami dan mengingat. Hal ini disampaikan oleh Ustazah Sahyuni selaku pengasuh dan guru (pembimbing) tahfidz Al-Qur'an santriyah mengatakan:

“Program tahfidz Al-Qur'an ini diterima dari santriyah yang memasuki kelas 2 *wustha*, dikarenakan santriyah baru (kelas 1 *wustha*) banyak yang tidak megenal huruf hijaiyah, makharijul huruf dan panjang pendek ayat, maka di kelas satu ini lah mereka memperdalamnya. Jika sudah memasuki kelas 2 *wustha* maka santriyah boleh mendaftar dan mengikuti program tahfidz, dengan suka rela tanpa ada paksaan”.³

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah ini di bagi menjadi 3 tahapan:

a. Tahapan perencanaan

1) Guru Tahfidz

Pengasuh atau guru (pembimbing) tahfidz adalah hafidzah yang telah menghafal 30 Juz.

2) Tujuan

Tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an ini adalah untuk menghasilkan generasi Qur'an yang mahir dan berkarakter yang memiliki pemahaman tentang ilmu dan keislaman.

³ Sahyuni Nasution, Ustadzah Pembimbing Program Tahfidz Al-Qur'an, Wawancara, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 18 September 2024. Pukul 09.30 WIB).

3) Santri

Sebelum program dimulai, guru mempersiapkan hafalan mereka di asrama. Pada tahap ini, santri harus menguasai kosa kata mereka agar mereka tidak terbata-bata saat menyetorkannya. Salah satu tujuan dari santriah ini adalah untuk menghafal setidaknya satu halaman Al-Qur'an dalam satu hari, dan mungkin juga menghafal sebanyak mungkin.

Dalam wawancara bersama Ustadzah Sahyuni yang mengatakan:

“Setelah memasuki kelas 2 *wustha* maka santriah diperbolehkan mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Santriah kelas 2 tahfidz tentu akan di ulang kembali pembelajaran tahsinnya walaupun di kelas 1 *wustha* sudah di perdalam, hal ini akan membantu santriah dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi pembelajaran tahsinnya dilakukan disetiap program, paling tepatnya sesudah berdo'a dan bersyair sebelum memulai program dan setelahnya belajar tahsin selama 1 jam, sesudah itu baru dilanjutkan proses menghafal Al-Qur'annya”.⁴

4) Target Hafalan

Ketika santriah menghafal Al-Qur'an, tujuan mereka adalah untuk menghafal 30 Juz dalam waktu dua tahun. Akibatnya, banyak santriah yang mampu menghafal 30 Juz dalam satu tahun dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Jika mereka berhasil menghafal tiga puluh juz dalam satu tahun, mereka akan diwisudakan dan melanjutkan ke jenjang Aliyah dan kembali mengikuti mata pelajaran yang ditetapkan oleh pondok pesantren, tetapi asrama mereka tetap

Adapun hafalan santriah program tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴ Sahyuni Nasution, Ustadzah Pembimbing Program Tahfidz Al-Qur'an, Wawancara, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 18 September 2024. Pukul 09.30 WIB).

Tabel IV.III
Jumlah Hafalan

No	Nama	Jumlah Hafalan	Waktu
1.	Aminahtuzuhriah	30 Juz	9 Bulan15 hari
2.	Andini Syakila hasibuan	30 Juz	11 Bulan
3.	Alfiyah May surah siregar	22 Juz	-
4.	Almira Azmi Daulay	10 Juz	-
5.	Astik Olovia	16 Juz	-
6.	Habibah Zaskia	12 Juz	-
7.	Juwita Maulidia	12 Juz	-
8.	Hotipa Hannum	15 Juz	-
9.	Nabila Khoiriyah hrp	16 Juz	-
10.	Nabila Qimberly lubis	10 Juz	-
11.	Nurhasanah hrp	10 Juz	-
12.	Nur Indah	19 Juz	-
13.	Nurima Sahara Tanjung	23 Juz	-
14.	Nurulia Azrani Hasibuan	12 Juz	-
15.	Siti Humairoh	16 Juz	-
16.	Nur Hani	8 Juz	-
17.	Sofwatunnabila	10 Juz	-
18.	Sakinah Mawaddah	12 Juz	-
19.	Sri Hartati	20 Juz	-
20.	Siti Ramadhani	14 Juz	-
21.	Syafa Naila Tulizzah	12 Juz	-
22.	Nazwa Khairi	12 Juz	-
23.	Zahra Khorina Lubis	14 Juz	-
24.	Zaskia Putri Nainggolan	11 Juz	-
25.	Zuhrina may saroh	20 Juz	-

Sumber. Data Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Tahun 2024

b. Tahapan Pelaksanaan

1) Waktu pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap pagi di ruangan yang telah disediakan mulai dari pukul 07.30 hingga 12.30 WIB. Santriah dapat menyetorkan hafalan yang telah mereka kuasai kepada ustadzah pengasuh atau pembimbing tahfidz. Santriah kemudian diminta untuk muraja'ah sore dan malam. Tujuan muraja'ah ini adalah untuk menjaga

dan menguatkan hafalan Al-Qur'an santriah, yang menjadikannya sangat penting.

Muraja'ah dilakukan pada siang hari dari jam 14.00 hingga waktu ashar. Muraja'ah ini dilakukan secara individual atau secara terpisah, tanpa diharuskan untuk dilakukan bersama-sama. Muraja'ah biasanya dilakukan oleh santriah di mana mereka nyaman untuk melakukannya, seperti di asrama, masjid, atau pondok kecil di sekitar pesantren. Guru (pembimbing) tahfidz Al-Qur'an mengawasi muraja'ah ini.

Untuk muraja'ah malam, seluruh santri tahfidz diarahkan ke ruangan yang telah disediakan oleh pengasuh atau pembimbing tahfidz. Muraja'ah ini biasanya dilakukan di mushalla tahfidz atau asrama setelah shalat isya dan berlangsung sampai pukul 21.00 WIB. Hal ini disampaikan oleh Umami Izzatul Mujahidah selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan (putri) mengatakan:

“Program tahfidz di pesantren ini di mulai dari jam 07.30- 12.30 wib di dalam ruangan”⁵

2) Materi

Tartil dan ilmu tajwid, seperti makharijul huruf, hukum bacaan, bunyi huruf, penghayatan membaca, dan memperindah suara, adalah subjek program tahfidz.

Ustadzah Sahyuni mengatakan mengenai materi program tahfidz:

“Mengenai soal materinya, biasanya tidak ada materi nya untuk tahfidz, karena Cuma di khusukan untuk menghafal dan itu juga

⁵ Izzatul Mujahidah, Umami Kesiswaan, Wawancara, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 12 September 2024. Pukul 13.40 WIB).

sudah disesuaikan dengan jangka waktu program tahfidznya yang Cuma 2 tahun, palingan sebelum mulai menghafal Al-Qur'an santriah tahfidz itu belajar memperbaiki makharijul huruf, hukum bacaan, dan lain sebagainya seputar lmu tajwid”⁶

3) Metode

Metode yang di gunakan guru didalam program tahfidz Al-Qur'an ini adalah metode bebas yang meliputi metode *wahdah*, *sima'i*, gabungan

4) Media

Dalam program tahfidz Al-Qur'an ini, guru (pembimbing) menggunakan mushaf Al-Qur'an, papan tulis, meja, spidol, buku tulis, dan alat tulis lainnya. Ini disampaikan oleh guru (pembimbing) tahfidz yaitu Ustadzah Sahyuni mengatakan:

“Media yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an ini berupa Al-Qur'an, meja untuk letakan Al-Qur'an atau untuk membaca dan menulis, papan tulis beserta spidol yang disediakan untuk belajar ilmu tajwid, buku tulis untuk belajar ilmu tajwid dan alat tulis lainnya”.⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap pagi pukul 07.30 wib. Santriah tahfidz Al-Qur'an berbaris dengan santriah lainnya seperti biasa dan mengikuti kegiatan di lapangan sekolah seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah. Setelah baris di lapangan selesai, santriah lainnya akan masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti mata pelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Sementara itu, santriah

⁶Sahyuni Nasution, Ustadzah Pembimbing Program Tahfidz Al-Qur'an, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 18 September 2024. Pukul 09.30 WIB).

⁷ Sahyuni Nasution, Ustadzah Pembimbing Program Tahfidz Al-Qur'an, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 18 September 2024. Pukul 09.30 WIB).

tahfidz akan masuk ke ruangan khusus untuk memulai program tahfidz Al-Qur'an.

Santriah akan mengikuti program tahfidz Al-Qur'an pada pukul 08.00 pagi, di mana santriah akan belajar tajwid selama satu jam. Pada pukul 09.00 pagi, santriah akan menyerahkan hafalan yang telah mereka hafal di asrama. Proses menyetor hafalan ini bebas, tidak terbatas pada absen; siapa pun yang ingin menyetor terlebih dahulu dapat melakukannya. Dalam program tahfidz Al-Qur'an ini, santriah harus menunggu untuk menyerahkan hafalan mereka kepada pembimbing atau guru tahfidz. Dalam program tahfidz ini, Al-Qur'an, papan tulis, spidol, meja, dan alat tulis digunakan.

c. Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi program tahfidz dilakukan secara lisan. Pada tahap ini, santriah tidak hanya diminta untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga diminta untuk menyambungkan ayat yang diberikan oleh guru tahfidz. Hukum bacaan dan adab, makharijul huruf, dan cara melantunkan ayat juga harus dievaluasi. Maka santriah harus memiliki akhlak yang baik sebagaimana seorang hafidzah yang menghafal dan memelihara ayat-ayat Al-Qur'an.

Di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah, evaluasi ini dilakukan melalui pertemuan dan diskusi antara ummi dan ustadzah tentang masalah yang timbul dalam program tahfidz. Para santriah yang belum memiliki hafalan dari santriah lain akan dimotivasi dan diberi hadiah.

“Evaluasi yang dilakukan dalam program tahfidz Al-Qur’an ini biasanya dilakukan pertahunnya yaitu setiap di semester 2. Evaluasi ini dilakukan oleh guru (pembimbing) tahfidz agar santriyah mencapai target yang sudah ditentukan, tentunya agar santriyah mencapai target yang masih tertinggal dan masih banyak hal lain yang dievaluasi.”⁸

Biasanya, evaluasi ini dilakukan satu kali setahun, pada semester kedua. Selain itu, evaluasi ini bertujuan untuk mencari solusi untuk masalah santriyah yang tertinggal hafalannya dan menghafal Al-Qur'an dengan sangat sulit. Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk menentukan hambatan yang dihadapi santriyah saat menghafal.

Peneliti menemukan bahwa santriyah dalam program tahfidz Al-Qur'an ini akan diwisudakan setiap tahun dan diberi piagam penghargaan, sajadah, dan mahkota.

2. Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung

Adapun metode yang digunakan dalam program tahfidz ini adalah metode bebas dengan memilih salah satu metode sebagai berikut:

a. Metode *Wahdah*

Metode ini melibatkan menghafal ayat satu per satu. Anda dapat membaca setiap ayat sepuluh atau dua puluh kali untuk mencapai hafalan awal. Setelah Anda benar-benar menghafal setiap ayat, Anda dapat melanjutkan ke ayat berikutnya. Dengan cara yang sama, sampai santriyah ingat.

⁸ Sahyuni Nasution, Ustadzah Pembimbing Program Tahfidz Al-Qur’an, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 18 September 2024. Pukul 09.30 WIB).

b. Metode *Kitabah*

Metode ini melibatkan menghafal ayat satu per satu. Anda dapat membaca setiap ayat sepuluh atau dua puluh kali untuk mencapai hafalan awal. Setelah Anda benar-benar menghafal setiap ayat, Anda dapat melanjutkan ke ayat berikutnya. Dengan cara yang sama, sampai santri hafal ingat.

c. Metode *Sima'i*

Sima'i berarti mendengar. Itu berarti mendengarkan bacaan untuk diingat. Bagi santri yang memiliki daya ingat ekstra (lebih), metode ini sangat efektif. Setelah pengasuh atau pembimbing tahfidz Al-Qur'an memutar surah atau ayat yang akan dihafalkan oleh santri, mereka mendengarkannya untuk dihafalkan.

d. Metode Gabungan

Metode ini menggabungkan metode wahdah dan metode kitabah, di mana santri hafalkan ayat-ayat sampai mereka hafal, dan mencoba menulis ayat-ayat tersebut di atas kertas setelah mereka hafal.

e. Metode *Jama'*

Metode jama' adalah metode menghafal di mana orang-orang berkumpul untuk membaca ayat-ayat yang telah dihafal. Pengasuh atau pembimbing membacakan satu ayat atau beberapa ayat, dan santri dapat menirunya bersama-sama.

Adapun metode yang digunakan dalam program tahfidz ini adalah metode bebas. Yang dimana ustazah bebas menggunakan metode apa saja yang

cocok untuk anak sesuai kemampuannya. Hal ini disampaikan ustadzah sahyuni selaku pengasuh dan guru (pembimbing) tahfidz santriah:

“Setiap orang/ Anak berbeda- beda kemampuannya dan berbeda- beda cara menghafalnya, sebagian orang/ anak dibacanya satu kali sudah hafal, ada yang di bacanya berulang- ulang kali sampai 15 kali baru hafal, ada yang di tulisnya dulu di kertas agar hafal, jadi setiap anak berbeda cara menghafalnya jadi berbeda juga metode yang digunakan”⁹

Ummi Mujahidah selaku ummi kesiswaan juga memperkuat pernyataan ustadzah Sahyuni mengatakan:

“Soal metode yang digunakan itu disesuaikan dengan kemampuan anaknya, ada anak yang memang IQ nya cepat jadi dia akan cepat menghafalnya. Aada juga anak yang lambat jadi butuh proses untuk bisa masuk hafalannya”.¹⁰

Pernyataan ustadzah Sahyuni dan Ummi Mujahidah di pertegas oleh Ummi Khairunnisa selaku ummi mudiroh mengatakan:

“Di dalam program tahfidz Al-Qur’an ini kita tidak bisa hanya menerapkam satu metode saja, karna setiap anak berbeda- beda, beda oranngnya beda juga kemampuannya dan beda juga cara menghafalnya, jika nanti metodenya yang satu di terapkan/ di tentukan sebagian anak bisa mengikutinya dan sebagian juga tidak bisa mengikutinya sama sekali, karena inilah pengasuh/ pembimbing bebas menggunakan metode apa saja, yang penting target hafalan yang sudah di tentukan tercapai semaksimal mungkin”¹¹

Peneliti menemukan bahwa metode bebas digunakan untuk menghafal Al-Qur'an di pesantren ini. Guru dapat menggunakan metode apa pun yang mereka suka dalam program tahfidz Al-Qur'an, seperti kitabah, sima'i, wahdah, atau yang lainnya. Metode bebas ini muncul karena kondisi santriah yang

⁹ Sahyuni Nasution, Ustadzah Pembimbing Program Tahfidz Al-Qur’an, Wawancara, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 18 September 2024. Pukul 09.30 WIB).

¹⁰ Izzatul Mujahidah, Ummi Kesiswaan, Wawancara, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 12 September 2024. Pukul 13.40 WIB).

¹¹ Khoirunnisa, Ummi Mudiroh, wawancara, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 11 September 2024. Pukul 14. 15 WIB).

berbeda-beda dalam kemampuan menghafal. Dengan mengetahui kemampuan dan kelemahan santri, ustadzah dapat menentukan metode yang akan digunakan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah terdiri dari faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

a) Adanya niat dan kemauan

Ada banyak anak yang dapat menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan benar, tetapi mereka tidak dapat melakukannya sendiri. Oleh karena itu, adanya kemauan dari anak-anak adalah salah satu faktor yang mendukung mereka menghafal dan memelihara Al-Qur'an.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa anak-anak memiliki keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Ini dibuktikan dengan giatnya menghafal, menyeter, dan muraja'ah untuk terus mempelajarinya, serta dengan jumlah ayat yang diseter setiap tahunnya.

“Niat menjadi poin penting dalam menghafal Al-Qur'an, jika tidak ada niat dalam diri maka tidak akan ada menghafal Al-

Qur'an, dan tidak akan ada santri yang mencapai target hafalannya”¹²

b) Fasilitas yang memadai

Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung menawarkan sarana dan prasarana yang sangat diperlukan sehingga sangat mendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan tenang dan nyaman, sehingga meningkatkan keterampilan menghafal santri. Pondok pesantren ini memiliki fasilitas seperti masjid, gedung asrama, pondok untuk muraja'ah agar santri menghafal dengan tenang dan nyaman.

c) Adanya piagam penghargaan.

Setiap tahun, pondok pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah mengadakan wisuda tahfidz. Santri yang mampu menghafal antara lima dan tiga puluh juz akan diberi hadiah berupa piagam dan sertifikat. Ini pasti untuk mendorong dan mendorong santri untuk menghafal Al-Qur'an dan muraja'ah.

“Santri tahfidz yang telah hafal 5 juz pada tahun pertama memasuki Program Tahfidz Al-Qur'an itu akan diberikan piagam penghargaan sesuai dengan berapa juz yang telah di hafal”¹³

d) Guru (pembimbing) merupakan hafidz Al-Qur'an.

Pengasuh sekaligus guru (pembimbing) tahfidz adalah hafidzah Al-Qur'an yang memiliki pengalaman mental dalam

¹² Sahyuni Nasution, Ustadzah Pembimbing Program Tahfidz Al-Qur'an, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 18 September 2024. Pukul 09.30 WIB).

¹³ Izzatul Mujahidah, Ummi Kesiswaan, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 12 September 2024. Pukul 13.40 WIB).

menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalannya. Mereka juga telah lulus dan berhasil menyelesaikan 30 juz hafalannya.

“Mengenai pengasuh sekaligus guru (pembimbing) tahfidz diambil itu ustadzah yang berpengalaman yang benar- benar mempunyai banyak hafalannya atau yang sudah hafal 30 juz itu yang paling utamanya untuk dijadikan pengasuh dan guru (pembimbing) tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren ini”.¹⁴

Peneliti menemukan bahwa ustadzah pengasuh dan guru (pembimbing) tahfidz Al-Qur'an benar-benar menghafal tiga puluh juz Al-Qur'an. Ini dibuktikan dengan piagam penghargaan yang diberikan kepada pengasuh dan guru (pembimbing) tahfidz yang telah menghafal tiga puluh juz Al-Qur'an.

2) Faktor Eksternal

a) Dukungan dari Orangtua

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap anak. Oleh karena itu, orang tua adalah teman terbaik anak-anak untuk berbagai cerita. Orang tua memainkan peran penting dalam mendorong anak untuk menghafal Al-Qur'an dan mempertahankannya. Salah satu faktor yang mendorong anak untuk terus menghafal Al-Qur'an dan muraja'ah adalah kunjungan orang tua ke pondok pesantren. Hal ini juga disampaikan oleh Syafa salah satu santriyah khusus tahfidz kelas 3 wustha mengatakan:

¹⁴ Khoirunnisa, Ummi Mudiroh, wawancara, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 11 September 2024. Pukul 14. 15 WIB).

“Salah satu hal yang membuat semangat menghafal Al-Qur'an dan muraja'ahnya adalah ketika orang tua datang berkunjung dan membawakan belanjaan”.¹⁵

b) Kesehatan

Salah satu komponen yang sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an adalah kesehatan. Ketika tubuh sehat, proses menghafal menjadi lebih mudah dan cepat. Jika tubuh tidak sehat, prosesnya akan sangat terhambat.

“Kesehatan adalah hal penting bagi santriah, tubuh sehat menghafal mudah, jika sakit menghafal juga akan terhambat”¹⁶

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menghambat program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung adalah faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

a) Tidak menguasai makhraj huruf dan tajwid.

Selama membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan dengan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya karena kesalahan dalam pengucapan huruf atau tajwid dapat menyebabkan makna yang salah dan arti yang salah dari bacaan yang sedang dibaca. Hanya siswa kelas dua dan tiga wustha yang dapat mengikuti program tahfidz Al-Qur'an ini. Tidak mungkin bagi santriah baru (kelas satu) untuk

¹⁵ Syafa, santriah kelas 3 *wustha* Program Tahfidz Al-Qur'an, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 18 September 2024. Pukul 09.30 WIB).

¹⁶ Sahyuni Nasution, Ustadzah Pembimbing Program Tahfidz Al-Qur'an, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 18 September 2024. Pukul 09.30 WIB).

mengikuti program tahfidz karena mereka masih dalam proses memperdalam ilmu tajwid.

Selama program tahfidz Al-Qur'an, Ustadzah menemukan bahwa santriah memiliki bacaan Al-Qur'an dan tajwid yang lemah. Oleh karena itu, sebelum program dimulai, santriah diminta untuk belajar tajwid selama satu jam untuk memperkuat dan memperdalam bacaannya. Namun, biasanya ustadzah akan mengambil waktu luang di luar jam program tahfidz Al-Qur'an untuk membimbing santriah yang tertinggal dengan belajar lebih banyak agar mereka tidak tertinggal dengan santriah lainnya. Dari hasil wawancara dengan ustadzah Sahyuni yang mengatakan:

“Santriah yang tertinggal, kurang baik dalam bacaan Al-Qur’annya dan juga ilmu tajwidnya. Maka di luar jadwal program tahfidz Al-Qur’an akan diajak lagi oleh ustadzah untuk diajari dan diperkuat lagi bacaan Al-Qur’annya dan ilmu tajwidnya, disini ustadzah bebas menggunakan metode apa saja yang mempermudah proses belajar tambahan ini”¹⁷

b) Kemampuan Menghafal Santriah yang Berbeda- beda.

Setiap anak akan memiliki kemampuan unik di bidang tertentu. Semua santriah yang menghafal Al-Qur'an pasti memiliki kapasitas yang berbeda dalam hal ini. Santriah menghafal dengan cepat dan lambat. Dalam hal ini, ustadzah harus dapat memotivasi santriah tahfidz untuk menjadi lebih bersemangat dan mencapai tujuan

¹⁷ Sahyuni Nasution, Ustadzah Pembimbing Program Tahfidz Al-Qur’an, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 18 September 2024. Pukul 09.30 WIB).

program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh guru pengasuh/ pembimbing yaitu Ustadzah Sahyuni.

“Setiap anak tentu berbeda- beda kemampuannya dalam hal apapun, begitu juga dengan santriah dalam menghafal juga memiliki kemampuannya masing- masing, oleh karena itu harus dibimbing dengan sabar dan tentunya dengan memberikan nasihat dan motivasi semangat agar santriah ini tidak tertinggal dan mengejar target hafalannya”¹⁸

c) Malas dan tidak Bersungguh- sungguh.

Program tahfidz Al-Qur'an santriah yang memungkinkan penghafalan Al-Qur'an dengan cepat tidak menjamin pencapaian tujuan. Hal ini disebabkan oleh sifat malas yang melekat pada santriah, yang tentunya akan menghambat mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, pengasuh dan guru tahfidz harus melakukan lebih banyak upaya untuk membantu santriah melawan rasa malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.

“Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an itu yang paling seringnya terjadi itu malas, yang sehingga malas ini memicu menjadi tidak bersungguh- sungguh dalam menghafal Al-Qur'an sehingga target yang sudah ditentukan tidak tercapai”¹⁹.

d) Adanya ayat yang mirip dan susah di hafal.

Ada berbagai jenis ayat dalam Al-Qur'an, termasuk ayat yang mirip dan berulang; beberapa ayat mudah dihafal, sementara yang lain

¹⁸ Sahyuni Nasution, Ustadzah Pembimbing Program Tahfidz Al-Qur'an, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 18 September 2024. Pukul 09.30 WIB).

¹⁹ Izzatul Mujahidah, Ummi Kesiswaan, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 12 September 2024. Pukul 13.40 WIB).

sulit dihafal. Salah satu faktor yang menyebabkan beberapa pembaca kesulitan menghafal beberapa ayat ini.

“Di dalam Al-Qur'an itu ada beberapa ayat yang sama sehingga membuat santri terbalik dalam melafalkannya, ada juga ayat yang susah sehingga membuat santri menjadi jenuh untuk menghafalnya”²⁰

2) Faktor Eksternal

a) Adanya masalah lingkungan

Masalah lingkungan ini berkaitan dengan pergaulan santri dengan santri lainnya; hal ini kadang-kadang dapat menjadi penghambat dan kadang-kadang membantu mereka menghafal Al-Qur'an. Selain itu, bahan pikiran ini dapat menyebabkan hafalan santri menjadi kurang.

“Salah satu faktornya itu adalah masalah lingkungan, ini bisa membuat santri teralihkan fokusnya dalam menghafal ke hal lain ini juga membuat santri banyak pikiran akhirnya tidak semangat dalam menghafal”²¹

b) Padatnya kegiatan di asrama

Selain mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, santri khusus tahfidz juga harus membagi waktu dengan sebaik mungkin untuk tetap menghafal Al-Qur'an dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini adalah salah satu faktor yang menghalangi mereka dari membagi waktu dengan sebaik mungkin.

“Salah satu faktornya juga adalah padatnya kegiatan di asrama, ini membuat santri menjadi sedikit lelah dan menjadikan

²⁰ Sahyuni Nasution, Ustadzah Pembimbing Program Tahfidz Al-Qur'an, Wawancara, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 18 September 2024. Pukul 09.30 WIB).

²¹ Izzatul Mujahidah, Ummi Kesiswaan, Wawancara, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 12 September 2024. Pukul 13.40 WIB).

waktu istirahat santriah semakin sedikit dan hal ini bisa membuat santriah tidak berniat lagi menambah hafalannya”²²

C. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan pengolahan data untuk mendukung kesimpulan. Ini dikenal sebagai analisis. Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki dokumen, observasi, dan wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data ini.

Penelitian ini dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan, memberikan deskripsi data, dan menarik kesimpulan tentang bagaimana program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung di Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan dilaksanakan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Proses Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah ini merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk melahirkan para generasi muda yang bertakwa, beriman, cakap, mandiri, ulet, pantang menyerah dan berkepribadian dalam menghadapi tantangan zaman di Era Globalisasi ini.

²² Sahyuni Nasution, Ustadzah Pembimbing Program Tahfidz Al-Qur'an, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah 18 September 2024. Pukul 09.30 WIB).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah ini memiliki tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Tahapan perencanaan

1) Guru Tahfidz

Memberikan pengasuh atau guru (pembimbing) tahfidz yang telah menghafal 30 juz dan memiliki pengalaman menghafal.

2) Tujuan

Tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an ini adalah untuk menghasilkan generasi Qur'an yang mahir dan berkarakter yang memiliki pemahaman tentang ilmu dan keislaman.

3) Santri

Sebelum program dimulai, guru mempersiapkan hafalan mereka di asrama. Pada tahap ini, santri harus menguasai kosa kata mereka agar mereka tidak terbata-bata saat menyetorkannya. Salah satu tujuan dari santriah ini adalah untuk menghafal setidaknya satu halaman Al-Qur'an dalam satu hari, dan mungkin juga menghafal sebanyak mungkin.

4) Target Hafalan

Ketika santriah menghafal Al-Qur'an, ditargetkan untuk menghafal tiga puluh juz dalam waktu dua tahun. Akibatnya, banyak santriah yang mampu menghafal tiga puluh juz dalam satu tahun ketika mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Jika mereka berhasil menghafal tiga puluh juz dalam satu tahun, mereka akan diwisudakan dan

melanjutkan ke jenjang Aliyah dan kembali mengikuti mata pelajaran yang ditetapkan oleh pondok pesantren, tetapi asrama mereka tetap

b. Tahapan Pelaksanaan

1) Waktu pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap pagi di ruangan yang telah disediakan mulai dari pukul 07.30 hingga 12.30 WIB. Santriah dapat menyetorkan hafalan yang telah mereka kuasai kepada ustadzah pengasuh atau pembimbing tahfidz. Hafalan santriah kemudian diminta untuk muraja'ah sore dan malam. Tujuan muraja'ah ini adalah untuk menjaga dan menguatkan hafalan Al-Qur'an santriah, yang menjadikannya sangat penting.

Muraja'ah dilakukan pada siang hari dari jam 14.00 hingga waktu ashar. Muraja'ah ini dilakukan secara individual atau secara terpisah, tanpa diharuskan untuk dilakukan bersama-sama. Mereka biasanya dilakukan oleh santriah di mana mereka nyaman untuk melakukannya, seperti di asrama, masjid, atau pondok kecil di sekitar pesantren. Guru (pembimbing) tahfidz Al-Qur'an mengawasi muraja'ah ini.

Untuk muraja'ah malam, seluruh santri tahfidz diarahkan ke ruangan yang telah disediakan oleh pengasuh atau pembimbing tahfidz. Muraja'ah ini biasanya dilakukan di mushalla tahfidz atau asrama setelah shalat isya dan berlangsung sampai pukul 21.00

2) Materi

Tartil dan ilmu tajwid, seperti makharijul huruf, hukum bacaan, bunyi huruf, penghayatan membaca, dan memperindah suara, adalah materi program tahfidz.

3) Metode

Program tahfidz Al-Qur'an ini menggunakan metode bebas, seperti wahdah, sima'i, gabungan, dan jama'.

4) Media

Dalam program tahfidz Al-Qur'an ini, guru (pembimbing) menggunakan mushaf Al-Qur'an, papan tulis, meja, spidol, buku tulis, dan alat tulis lainnya.

c. Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi program tahfidz dilakukan secara lisan. Pada tahap ini, santri tidak hanya diminta untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga diminta untuk menyambungkan ayat yang diberikan oleh guru tahfidz. Hukum bacaan dan adab, makharijul huruf, dan cara melantunkan ayat juga harus dievaluasi. Maka santri harus memiliki akhlak yang baik sebagaimana seorang hafidzah yang menghafal dan memelihara ayat-ayat Al-Qur'an.

Di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah, evaluasi ini dilakukan melalui pertemuan dan diskusi antara ummi dan ustadzah tentang masalah yang timbul dalam program tahfidz. Para santri yang belum memiliki hafalan dari santri lain akan dimotivasi dan diberi hadiah.

Biasanya, evaluasi ini dilakukan satu kali setahun, pada semester kedua. Selain itu, evaluasi ini bertujuan untuk mencari solusi untuk masalah santri yang tertinggal hafalannya dan menghafal Al-Qur'an dengan sangat sulit. Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk menentukan hambatan yang dihadapi santri saat menghafal.

Peneliti menemukan bahwa santri dalam program tahfidz Al-Qur'an ini akan diwisudakan setiap tahun dan diberi piagam penghargaan, sajadah, dan mahkota.

2. Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung

Program Tahfidz ini menggunakan metode bebas dengan memilih salah satu metode berikut:

a. Metode *Wahdah*

Metode ini melibatkan menghafal ayat satu per satu. Santri dapat membaca setiap ayat sepuluh atau dua puluh kali untuk mencapai hafalan awal. Setelah santri benar-benar menghafal setiap ayat, santri dapat melanjutkan ke ayat berikutnya. Dengan cara yang sama, sampai santri ingat.

b. Metode *Kitabah*

Kitabah bermakna menulis. Metode ini melibatkan santri untuk menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas yang telah disediakan. Kemudian, setelah dibaca sehingga lancar dan benar, ayat-ayat tersebut dihafal.

c. Metode *Sima'i*

Sima'i berarti mendengar. Itu berarti mendengarkan bacaan untuk diingat. Bagi santri yang memiliki daya ingat ekstra (lebih), metode ini sangat efektif. Setelah pengasuh atau pembimbing tahfidz Al-Qur'an memutar surah atau ayat yang akan dihafalkan oleh santri, mereka mendengarkannya untuk dihafalkan.

d. Metode Gabungan

Metode ini menggabungkan metode wahdah dan metode kitabah, di mana santri menghafalkan ayat-ayat sampai mereka hafal, dan mencoba menulis ayat-ayat tersebut di atas kertas setelah mereka hafal.

e. Metode *Jama'*

Metode *jama'* adalah metode menghafal di mana orang-orang berkumpul untuk membaca ayat-ayat yang telah dihafal. Pengasuh atau pembimbing membacakan satu ayat atau beberapa ayat, dan santri dapat menirunya bersama-sama.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung

Tidak diragukan lagi bahwa ada faktor yang mendukung dan menghambat proses menghafal Al-Qur'an dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada faktor yang mendukung dan menghambat proses menghafal Al-Qur'an.

a. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mendukung program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah adalah faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

a) Adanya niat dan kemauan

Adanya kemauan dari anak-anak membantu mereka menghafal dan memelihara Al-Qur'an karena banyak dari mereka tidak dapat melakukannya sendiri.

b) Fasilitas yang memadai

Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang sangat penting yang sangat mendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan tenang dan nyaman. Sarana dan prasarana ini disediakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal santri.

c) Adanya piagam penghargaan.

Setiap tahun, pondok pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah mengadakan wisuda tahfidz. Santriah yang mampu menghafal antara lima dan tiga puluh juz akan diberi hadiah berupa piagam dan sertifikat. Ini pasti untuk mendorong dan mendorong santriah untuk menghafal Al-Qur'an dan muraja'ah.

d) Guru (pembimbing) merupakan hafidz Al-Qur'an.

Pengasuh sekaligus guru (pembimbing) tahfidz adalah hafidzah Al-Qur'an yang memiliki pengalaman mental dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalannya. Mereka juga telah lulus dan berhasil menyelesaikan 30 juz hafalannya.

2) Faktor Eksternal

a) Dukungan dari Orangtua

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap anak. Oleh karena itu, orang tua adalah teman terbaik anak-anak untuk berbagai cerita. Orang tua memainkan peran penting dalam mendorong anak untuk menghafal Al-Qur'an dan mempertahankannya. Salah satu faktor yang mendorong anak untuk terus menghafal Al-Qur'an dan muraja'ah adalah kunjungan orang tua ke pondok pesantren.

b) Kesehatan

Salah satu komponen yang sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an adalah kesehatan. Ketika tubuh sehat, proses menghafal menjadi lebih mudah dan cepat. Jika tubuh tidak sehat, prosesnya akan sangat terhambat.

b. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an.

Faktor-faktor yang menghambat program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung adalah faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

a) Tidak menguasai makhraj huruf dan tajwid.

Selama membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan dengan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya karena kesalahan dalam pengucapan huruf atau tajwid dapat menyebabkan makna yang salah dan arti yang salah dari bacaan yang sedang dibaca.

b) Kemampuan Menghafal Santriah yang Berbeda- beda.

Setiap anak akan memiliki kemampuan unik di bidang tertentu. Semua santriah yang menghafal Al-Qur'an pasti memiliki kapasitas yang berbeda dalam hal ini. Santriah menghafal dengan cepat dan lambat.

c) Malas dan tidak Bersungguh- sungguh.

Dalam program tahfidz Al-Qur'an, santriah yang menghafal Al-Qur'an dengan cepat tidak selalu dapat mencapai tujuan. Ini karena sifat malas yang melekat pada santriah, yang tentunya akan menghambat mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

d) Adanya ayat yang mirip dan susah di hafal.

Ada berbagai jenis ayat dalam Al-Qur'an, termasuk ayat yang sama dan berulang; beberapa ayat mudah dihafal, sementara yang lain sulit dihafal. Salah satu faktor yang menyebabkan beberapa pembaca kesulitan menghafal beberapa ayat ini.

2) Faktor Eksternal

a) Adanya masalah lingkungan

Masalah lingkungan ini berkaitan dengan pergaulan santri dengan santri lainnya; hal ini kadang-kadang dapat menjadi penghambat dan kadang-kadang membantu mereka menghafal Al-Qur'an. Selain itu, bahan pikiran ini dapat menyebabkan hafalan santri menjadi kurang.

b) Padatnya kegiatan di asrama

Selain mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, santri khusus tahfidz juga harus membagi waktu dengan sebaik mungkin untuk tetap menghafal Al-Qur'an dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini adalah salah satu faktor yang menghalangi mereka dari membagi waktu dengan sebaik mungkin.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan dan bandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang temanya "Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidimpuan" ini mengatakan bahwa proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diawali dengan perbaikan bacaan Al-Qur'an selama 3 bulan di dalam kelas kemudian melanjutkan ketahap menghafal dan di pondok ini wajib menyetorkan

hafalan minimal satu halaman satu hari dan wajib menghafal 5 Juz dalam satu tahun, sementara di tingkat Mts menargetkan 15 Juz sampai 3 tahun dan untuk tingkat MA di targetkan 30 Juz.

Sementara penelitian saya di Pondok Pesantren tersebut tidak menanamkan yang seperti itu, adanya adalah program tahfidz Al-Qur'an ini hanya untuk kelas dua dan kelas tiga *wustha* yang berminat mengikutinya dengan suka rela tanpa ada paksaan sama sekali. Program ini juga mewajibkan menyetorkan hafalan minimal satu halaman satu hari dan maksimalnya tidak ditentukan. Dalam perbulan diwajibkan hafal 1 Juz dan pertahunnya diwajibkan minimal 7 Juz. Target hafalannya itu adalah 30 Juz dalam 2 tahun.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang temanya "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan" ini mengatakan bahwa metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode *tahsin*, metode *talaqqi*, metode *wahdah*, metode *takrir* yang diterapkan untuk para santriah dan masih banyak santriah yang kurang lancar tajwidnya dan juga terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.

Sementara penelitian saya di Pondok Pesantren tersebut tidak menanamkan yang seperti itu, adanya adalah menggunakan metode *wahdah* yang dimana metode ini digunakan dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat yang akan di hafalkan, metode *kitabah* yang dimana metode ini santriah terlebih dahulu menulis ayat- ayat yang akan dihafalnya, kemudian dibaca lalu menghafalkannya, metode *sima'i* yaitu mendengarkan suatu bacaan lalu dihafalkan, metode gabungan yaitu gabungan metode *wahdah* dan *kitabah* yaitu

santriahmenghafal ayat-ayat sampai hafal setelahnya mencoba menulisnya dan metode jama' yaitu menghafal secara bersama- sama yang dipimpin pembimbing lalu menirukannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang temanya “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al- Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat” ini mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tahfidz adalah niat santri yang sangat ingin menghafal Al-Qur'an, Pembina yang kompeten, lingkungan strategis, dukungan dari pihak pondok pesantren dan juga sarana dn prasarana yang lengkap.

Sementara penelitian saya di Pondok Pesantren tersebut tidak menanamkan yang seperti itu, adanya adalah dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukungnya adalah adanya niat dan kemauan, fasilitas tyang memadai adanya piagaam penghargaan dan juga pembimbing yang merupakan hafidz Al-Qur'an, dukungan dari orang tua dan juga kesehatan santriah yang menjadi pendukung santriah dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambatnya adalah tidak menguasai makharijul huruf dan tajwid, kemampuan menghafal santriah yang berbeda- beda, malas dan tidak bersungguh- sungguh, adanya ayat yang mirip, masalah lingkungan dan padatnya kegiatan diasrama yang menjadi faktor penghambat santria dalam menghafal Al-Qur'an.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian proses penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah- langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar- benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena keterbatasan. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya adalah:

1. Masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu peneliti masih kurang dalam menuliskan atau menuangkan data- data yang ada secara tepat dan benar.
2. Keterbatasan waktu peneliti
3. Keterbatasan dana peneliti
4. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti lalu disusun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Namun peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. oleh karena itu tentu masih ditemukan kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun penelitian lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari penelitian ini

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan dimulai dari tahapan perencanaan yaitu adanya guru tahfidz, tujuan, santri dan target hafalan. Kemudian tahapan pelaksanaan yaitu adanya waktu pelaksanaan program tahfidz, materi, metode dan media dan terakhir tahapan evaluasi yaitu dilaksanakan satu kali pertahunnya dan diuji secara lisan.
2. Metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan sebagaimana berikut, yaitu metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode *sima'i*, metode gabungan dan metode *jama'*.
3. Faktor Pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung terdiri dari dua faktor. *Pertama*, faktor internal diantaranya: Adanya niat dan kemauan, fasilitas yang memadai, adanya piagam penghargaan dan guru (pembimbing) merupakan hafidz Al-Qur'an. *Kedua*, faktor eksternal: diantaranya, adanya dukungan dari orangtua dan kesehatan. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok

Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung terdiri dari dua faktor, *pertama*, faktor internal diantaranya: tidak menguasai makharijul huruf dan tajwid, kemampuan menghafal santriah yang berbeda-beda, malas dan tidak bersungguh-sungguh dan adanya ayat yang mirip dan susah dihafal. *Kedua*, faktor eksternal diantaranya: Adanya masalah lingkungan dan padatnya kegiatan di asrama.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini adalah dengan ada penelitian ini maka para santriah tahfidz bisa mengantisipasi dari rasa malas dan lebih bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga kemampuan menghafal santriah yang berbeda-beda sebelumnya, jadi tertutupi dengan adanya rasa bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Santriah juga lebih mampu menyesuaikan diri di dalam program tahfidz, begitu juga dengan di luar program tahfidz (lingkungan), sehingga tidak akan berpengaruh dalam hal menghafal Al-Qur'an dan mengejar target sesuai dengan target hafalan yang ditentukan.

C. Saran

1. Bagi guru (pembimbing) tahfidz. Sistem program sudah baik. Pemilihan metode dalam program tahfidz harus lebih ditingkatkan sesuai dengan kondisi setiap santriah agar bisa menyesuaikan mana metode yang tepat untuk santriah yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi Santriah. Tetap semangat dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Jadilah generasi penjaga Al-Qur'an dan jadikanlah Al-Qur'an sebagai penjagamu dalam menjauhi perbuatan yang dilarang Allah Swt.

3. Bagi Pondok Pesantren. Agar lebih menjaga dan meningkatkan kualitas program tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, dan Fuad Muhammad, (2020), *Al-Lu'lu wal Marjan*: Shahih Bukhari Muslim, Bandung: Jabal
- Abdulwaly, Cece, (2019), *60 Godaan Penghafal Al- Qur'an dan Solusi Mengatasinya*, Sukabumi: Farha Pustaka.
- Abdussamad, Zchri, (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: CV Syakir Media Press.
- Aidil Sudarmono, Muhammad, (2020), *Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*, Dalam Jurnal Ilmiah Islamic Reaources, vol.17, No.2.
- Aldri dkk, (2024), *Revetalisasi Pendidikan Antara Gagasan dan Solusi*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Al- Utsaimin bin Shaleh, Muhammad As- Syaikh, (2008), *Kaedah menafsirkan AL-Qur'an*, Surakarta: Ar-rayyan
- Aristanto, Eko dkk, (2019), *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif : Kuttab Rumah Qur'an*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Armizi dan Ilyas Muhammad, (2020), *Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa*, Al- Liko: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. V No. 2
- Baihaqi, (2021), *Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Hamid Kota Banjar Masin*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Volume 1, No.1.
- Daulay, Rozabiah, (2021), *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan*, Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan.
- Fiantika, Feni Rita dkk, (2022), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hakim Habibie, M. Lukman dan Nor Rochmatul Wachida, (2021), *Self Manajemen Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Kependidikan Islam Vol 11 No.1.
- Hasan, Abdur Rokhim, (2023), *Paradigma Baru Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta Selatan: Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an.

Jumadi (2023), *“Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur’an dan Kompetensi Hafalan Al-Qur’an”*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata).

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012.

Mafariech, Muhammad Shohibul dan Abdul Kholid, (2021), *Analisi Metode dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-quran di Pondok Pesantren Hamalaul Qur’an Jogoroto Jombang*, Jurnal Education and Development. Vol.9 No 3.

Maimun, Labib (2017), *“Islamic Studies and Character Building”*, Jawa Tengah: Penerbit NEM.

Mukmin, Alfian Absor dkk (2023), *Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an Di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumulih*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam . Vol 9 No.3

Nurhayati, Kurnia Wahyu (2023) *“Analisis Pengelolaan Program Khusus Tahfidz dan Keberhasilan Siswa di Asrama SMA Takhassus Al-Qur’an”*, Jurnal Propesi Pendidikan dan Keguruan, Vol 3 No. 2

Oktapiani, Marliza, (2020), *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an*, dalam jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, No.1.

Padila Putra, Fadli dkk, (2021), *Pengaruh Motivasi Menghafal Al-quran Terhadap Kualitas Hafalan Al-quran Santri*, Jurnal Cerdas Mahasiswa, Vol.3 No 2.

Puteri, Andalkan Venny, (2021), *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al- Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Pristiwanti, Desi dkk, (2022), *Pengertian Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol 4 No. 6.

Qadrawi, Yusuf, (2011), *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*, penerj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press.

Rahmawati, Sri Tuti dan Fatimah, (2020), *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur’an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat*, Jurnal Qiro’ah, Vol 10 No. 2.

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif PTK dan Penelitian Pengembangan*, Padangsidempuan: Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addari, n.d., 159-61.
- Rasyid, Muhammad Makmum, (2015), *Kemukjizatan menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Alex Media Kupindo.
- Sakkinah, (2020), *Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota A'yun Babadan Bangun Tapan Bantul*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sari, Lubis Anita, (2023), *Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan*, Padangsidempuan: Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addari.
- Setiawan dan Angito, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak
- Sukirman, (2021), *Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Aksara Timur
- Sutisna, Endang, (2023), *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an*, Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama Anggota IKAPI DKI Jakarta.
- Tafhajils, M. Rahmad Azmi, (2022), *Al-Qur'an dan Kehidupan: Aneka Living Qur'an dalam Masyarakat Adat*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wahyu Widarsih, Winda dan Arini Junita, (2021), *Strategi dan Metode Menghafal Al-qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.17 No.02.
- Yuniarti, Puji, (2023), *Metode Penelitian Sosial*, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Zailani dan Ramadani Ika, (2024), *Implementasi Metode Ceramah Tipe Impromptu dalam Peningkatan Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap*, Edulnovasi: Journal Of Basic Educational Studies. Vol 4 No. 1.
- Zakariya, Din Muhammad, (2019), *Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut Dr. Ahmad Salim*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No.2.
- Zubaidillah Haris, Muh dan Sultan M. Ahim, (2022), *Penghafal Al-quran Perspektif Sikap Kognitif*", Jurnal Ilmu Al-quran dan Hadits, Vol. 1 No.2.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Rini Pertiwi Pohan
NIM : 2020100074
Tempat/ Tanggal Lahir: Hutaimbaru, 03 Januari 2002
e-mail/No HP : pertiwirini835@gmail.com.
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 (Empat)
Alamat : Palopat Maria

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Isron Nauli Pohan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Rosita Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Palopat Maria

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 200405 Hutaimbaru Tamat 2013
SLTP : Mts. S Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War
Ridwaniyah Huta Holbung tamat 2016
SLTA : MAS Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War
Ridwaniyah Huta Holbung Tamat 2020

LAMPIRAN 1

HASIL OBSERVASI

No	Aspek Pengamatan	Administrasi/Kegiatan	Keterangan	
			Ada/terlaksana	Tidak/tidak terlaksanaan
1.	Perencanaan Pogram	a. Struktur Organisasi Sekolah	✓	
		b. Denah Sekolah		
		c. Prota		
		d. Prosem		
		e. RPP		
2.	Pelaksanaan Program	A. Pendahuluan		
		1. Melaksanakan kegiatan baris di lapangan sekolah	✓	
		2. Masuk kedalam ruangan untuk kelas 2 wustha	✓	
		3. Menuju pondok yang telah disediakan untuk muraja'ah bagi kelas 3 wustha	✓	
		4. Membuka program dengan mengucapkan salam, berdoa bersama kemudian bersyair	✓	
		5. Guru melakukan pengecekan santriah	✓	
		6. Memotivasi santriah pentingnya belajar dan menghafal Al-Qur'an	✓	
		7. Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program tahfidz Al-Qur'an	✓	
		B. Kegiatan Inti	✓	
		1. Guru mendengarkan setoran santriah		
		2. Guru memperbaiki bacaan santriah yang salah	✓	
		3. Guru membantu siswa yang lupa dengan ayat yang	✓	

		akan disetor		
		C. Kegiatan penutup		
		1. Guru menyampaikan pesan moral menghafal	✓	
		2. Menutup program	✓	
3.	Evaluasi Program	a. Kognitif	✓	
		1. Muraja'ah hafalan yang sudah disetor		
		2. Menghafal ayat sesuai urutan ayat selanjutnya	✓	
		3. Menyusun daftar surah yang akan dihafal	✓	
		4. Melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an	✓	
		5. Menyesuaikan metode yang digunakan dalam menghafal	✓	
		b. Afektif	✓	
		1. Mengikuti program tahfidz Al-Qur'an		
		2. Memilih metode	✓	
		3. Menyusun jadwal menghafal Al-Qur'an	✓	
		c. Psikomotorik	✓	
		1. Menghafaldengan semangat		
		2. Menerapkan metode tahfidz Al-Qur'an yang tepat	✓	
		3. Menggunakan media pembelajaran tahfidz		✓

LAMPIRAN II

HASIL WAWANCARA

A. Wakil Kepala Bid. Kesiswaan (putri) Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Wawancara dengan ummi kesiswaan	Kutipan Wawancara	Waktu dan tempat
1.	Bagaimana proses Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah?	“Proses program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren ini dari jam 07.30 akan mengikuti kegiatan baris dilapangan seperti biasa, jam 08.00 wib santriah tahfidz akan masuk kedalam ruangan yang sudah ditentukan. Santriah akan mulai belajar ilmu tajwid atau Bahasa Arab sampai jam 09.00 wib kemudian akan dilanjut untuk menyetorkan hafalans, sehari minimal menyetor 1 halaman dan maksimalnya tidak ditentukan, ini akan berlangsung bergantian sampai jam 12.00 wib”. (Ummi mujahidah/ ummi kesiswaan)	Rabu, 12 September 2024.di kantor Guru
2.	Apa tujuan program pendidikan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah?	“Tujuan program tahfidz Al-Qur'an ini adalah bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang memelihara Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an landasan hidup di era Globalisasi” ³	
3.	Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah?	“Pelaksanaannya, untuk kelas 2 wustha memasuki ruangan yang telah disediakan oleh pembimbing untuk mulai belajar ilmu tajwid atau Bahasa Arab dan untuk kelas 3 wustha akan menuju pondok- pondok yang telah disediakan untuk murajaah. Setelah selesai murajaah, santriah memasuki ruangan untuk menyetorkan hafalan minimal 1 halaman dalam satu	

		hari. Hal ini berlangsung sampai memasuki waktu sholat dzuhur”.	
4.	Berapa guru (pembimbing) dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah?	“Dalam program tahfidz Al-Qur'an ini kita hanya memiliki 1 satu Guru (pembimbing) tetapi guru ini memiliki pengalaman yang sangat luar biasa dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini disesuaikan dengan banyak tidaknya santri”.	
5.	Apa saja peran Guru tahfidz (pembimbing) dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah?	“Peran guru (pembimbing) disini sangat penting karena guru (pembimbing) kunci sukses atau tidaknya program ini”.	
6.	Apakah ada fasilitas (alat pembelajaran) dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah?	“Tentunya ada fasilitas yang disediakan. Hal ini menjadi suatu alasan berjalannya program tahfidz Al-Qur'an”.	
7.	Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah?	“ Sarana Prasarana yang disediakan yaitu seperti Masjid, gedung Asrama, Ruang belajar khusus tahfidz, pondok- pondok untuk muraja'ah”.	
8.	Apa saja metode digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah?	“Metode yang digunakan itu biasanya disebut metode bebas, yang dimana ustadzah akan bebas memilih metode apa saja yang cocok untuk santri”	
9.	Apa saja faktor pendukung santriwati tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an?	“Faktor pendukungnya adalah kemauan yang kuat dari dalam diri, dukungan dari orang tua. Ini menjadi inti dari semua faktor pendukung lainnya.	

10	Apa faktor penghambat santriwati dalam menghafal Al-Qur'an?	"Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu rasa malas, karena tidak ada yang bodoh, yang ada hanya rasa malas"	
----	---	--	--

B. Guru (pembimbing) Tahfidz Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah

N0	Wawancara dengan Ustadzah pembimbing	Kutipan wawancara	Waktu
1.	Bagaimana persiapan yang dilakukan ustadzah dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah?	"Mengarahkan/ memberitahukan santriwah untuk menyiapkan hafalannya sebelum menyetorkan dan juga persiapannya itu menyiapkan bahan ajar selanjutnya tentang Ilmu tajwid dan Bahasa Arab sebelum diajarkan kepada santriwah nantinya" (Sahyuni Nasution)	Kamis, 18 September 2024. Di Ruangan Tahfidz
2.	Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah?	"Kalau pelaksanaan programnya, sebelum menghafal dan menyetorkan hafalan itu pertama belajar ilmu tajwid/ bahasa Arab selama satu jam sesudah selesai kegiatan baris dilapangan bersama santriwah lainnya di mulai dari jam 07.30- 08.00 dan 08.00 itu dimulai belajar ilmu tajwid/ bahasa Arab dan 09.00 dimulai menyetor hafalan yang sudah dihafal sebelumnya di asrama"	
3.	Apa tujuan dari dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah?	"Kalau untuk tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an ini pastinya juga mengikuti visi dan misi pondok pesantren. Melahirkan generasi muda yang bertakwa, beriman, cakap, mandiri,ulet, pantang menyerah dan juga yang menjaga/ memelihara Al-Qur'an dan juga menjadikan Al-Qur'an pedoman hidup sesuai dengan isinya".	

4.	Apa saja materi yang ustadzah ajarkan dalam program tahfidz Al-Qur'an ini?	"Materi yang tentunya diajarkan itu pastinya seputar ilmu tajwid dan juga bahasa arab".	
5	Apa saja media yang yang Anda gunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah?	"Media yang digunakan itu seperti papan tuli, spidol, meja, buku, penghapus papan tulis dan lain- lainnya".	
6	Apakah metode yang ustadzah gunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah?	"Kalau bicara soal metode, pastinya itu banyak ya, tapi metode yang saya gunakan itu metode bebas, maksudnya bebas memilih metode yang cocok sesuai dengan santriahnya, dan tidak bisa menerapkan satu metode untuk semua santriah tahfidz"	
7.	Apa saja faktor pendukung anda dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah?	"Faktor pendukungnya adalah kemauan yang kuat dari dalam diri, dukungan dari orang tua. Ini menjadi inti dari semua faktor pendukung lainnya".	
8.	Apa saja faktor penghambat Anda dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah?	Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu rasa malas, karena tidak ada yang bodoh, yang ada hanya rasa malas, faktor kesehatan juga bisa menghambat santriah dala menghafal Al-Qur'an".	
9.	Berapa target setoran hafalan santriah dalam sehari di program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah?	"Target hafalan dalam satu hari itu minimal satu halaman dan kalau untuk maksimalnya tidak ditentukan".	
10.	Berapa target hafalan santriah dalam sebulan di program	"Target hafalan santriah dalam sebulan itu diwajibkan 1 Juz dalam sebulan, dan maksimalnya	

	tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah?	juga tidak ditentukan”.	
11.	Berapa target hafalan santriah dalam satu tahun di program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah?	“Target hafalan dalam setahun itu tidak ditentukan, yang ditentukan itu untuk target 2 tahun 30 Juz, tetapi ada juga santriah sudah menyelesaikan targetnya sebelum 2 tahun,ada yang setahun sudah hafal 30 Juz”.	
12.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah?	“Evaluasi yang dilakukan dalam program tahfidz Al-Qur'an itu dilakukan di semester 2 atau dilakukan 1 kali dalam setahun dengan ujian lisan, disini akan diuji soal hafalannya, dilakukan menyambung ayat, membaca ayat yang ditentukan”.	

C. Santriah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwanaiyah Huta Holbung

No	Wawancara dengan santriah	Kutipan wawancara	Waktu
1.	Menurut saudara bagaimana guru (pembimbing) melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung?	“Sebelum menghafal itu dimuali dengan belajar ilmu tajwid/ bahasa Arab selama 1 Jam lalu menghafal Al-Qur'an. Menyetor hafalan itu minimal 1 halaman satu hari maksimalnya tidak ditentukan. Program ini dimulai dari jam 07.30- 12.30 siang. Misalkan ada yang belum menyetor tapi waktunya sudah habis, maka akan dilanjutkan sore hari, di waktu muraja'ah. Dalam menyetor kak terkadang awalan ayatnya lupa, ustadzah akan bantu mengingatkan dengan artinya atau dengan satu huruf awalannya atau ada yang	Kamis, 19 September 2024. Di Ruang Tahfidz

		salah tetap akan diajari oleh ustadzah sampai 3 kali batasnya ustadzah ngajarinnya kk”.	
2.	Menurut saudara bagaimana persiapan yang dilakukan guru (pembimbing) dalam program tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung?	“Persiapan yang dilakukan ustadzah itu kk biasanya dengan mengingatkan kami kk setoran hafalan yang besok akan disetor, tentang ilmu tajwid yang kami pelajari juga kak diingatkan untuk diamalkan, terkadang juga kami melihat ustadzah kk menunggu diruangan sebelum kami datang itu dengan buka buku Bahasa Arab, membacanya gitu kk”.	
3.	Menurut saudara apa saja materi yang dipelajari dalam program tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung?	“Kalau soal materi kak, kami itu belajar juga ilmu tajwid dan juga Bahasa Arab kk, selainnya kami hanya menghafal, menyetor, dan muraja’ah kk”.	
4.	Menurut saudara bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam program tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung?	“Media yang biasa kami gunakan itu kk seperti papan tulis dan spidol, penggunaannya itu ketika kami belajar ilmu tajwid dan juga bahasa arab, ustadzah kk nanti menulis dipapan tulis dan menerangkannya ke kami. Meja juga kami gunakan untuk menulis di atasnya, meletakkan Al-Qur’an juga kk Buku tulis kami gunakan mencatat yang perlu di catat saat belajar tajwid dan bahasa arab kk. Terkadang juga kak kami di berikan ustadzah itu speaker untuk mendengarkan ayat suci Al-Qur’an di luar waktu program saat kami istirahat sambil muraja’ah kak”.	
5.	Menurut saudara bagaimana metode yang dilaksanakan	“Metode yang dilakukan disini kak pastinya itu dari ustadzah sendiri kk. Kami menghafal dan	

	dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung?	menyetor hafalan kami ke ustadzah kk. Kami muraja'ah terkadang sendiri dan terkadang sama sama kk".	
6.	Menurut saudara apa saja faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an dalam Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung?	"Kalau soal ini kak biasanya itu kalau orang tua datang berkunjung dan menyemangati jadi menghafalnya jadi lebih semangat kak. Kesehatan juga kak, kalau sehat juga berpengaruh kak ke menghafalnya. Kalau juga ustadzah mengangankan kami kalau dapat target di beri hadiah pribadi dari ustadzah sendiri gitu kk".	
7.	Menurut saudara apa saja faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dalam Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung?	"Yang pastinya kalau ini kak itu rasa malas kak, kalau udah mala kak yang susah rasanya mau menghafal itu, juga kak kalau orang tua tidak datang berkunjung, rindu orang tua kak, kalau belanjaan habis, kalau sakit juga kak".	
8.	Menurut saudara apa saja sarana dan prasarana dalam Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung?	"Kalau sarana dan prasaranya kak itu gedung asrama , masjid, pondok-pondok yang disediakan kak dan juga ruangan tahfidz kk".	
9.	Bagaimana cara yang dilakukan saudara dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?	"Dengan muraja'ah kak pastinya dan tidak boleh malas kak muraja'ah, tapi kak memang muraja'ah yang paling sulit kak daripada menghafalnya, itu kak harus sering muraja'ah agar yang dihafal tidak hilang kak".	
10.	Menurut saudara bagaimana evaluasi	"Biasanya evaluasi dalam program tahfidz ini kk itu	

	dalam Program tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an santri?	dilakukan di semester 2, dan itu dilakukan secara lisan dengan hafalan kami masing-masing kak, biasanya ustadzah itu mendengarkan hafalan kami seluruhnya, ustadzah juga membacakan ayat lalu kami menyambung, ustadzah juga kadang menyebutkan nama surah dan ayatnya kami langsung membacanya kak".	
--	--	--	--

LAMPIRAN III

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN

TAHUN 2023/2024		
NAMA	ALAMAT	TGL
Aminah tuzuhriah	Batam / kepri	20 September 2006
Andini syakila hsb	Batang toru	26 Juli 2007
Alfiah may sroh srg	Psp Sibandit	05 Mei 2009
Almira azmi dautay	Muara tais pasar lama	13 Januari 2009
Astik olivia	Psp. Batu hadua	23 Maret 2010
Habibah Zaskia.	Sisipa / siluang	01 Oktober 2010
Juwita maullida	parapan	13 Februari 2010
Hotipa hannum	Marancar / simananggir	16 November 2006
Nabila khoiriah hrp	Batam / kepri	17 Juli 2007
Nabilla Kimberly lbs.	Psp. kap tobat	21 maret 2009
Nurhasanah hrp	Psp tabuhan labo	08 Februari 2009
Nur indah	Pintu padang	05 Oktober 2010
Nurima sahara tanjung	Psp silayang-layang	10 Januari 2010
Nurulita azzamini hsb	pintu padang	20 april 2010
Siti humairah	Batam / kepri	30 Juni 2009
Nur hani	Marancar / simananggir	17 Juli 2007
Shofwatunnabila	Pekan baru	15 April 2009
Sakireh mawaddah	B. Toru / tarung raya	07 Oktober 2009
Sri kartati	Simangambat	19 November 2009
Siti rahmadhani	Bengkulu	22 Januari 2010
Syafa nalla tulizah	Rantau parapat	26 Oktober 2009
Nazwa khairi	Stamporik dolok	16 Juli 2010
Zahra khorina lubis	Stamporik dolok	24 September 2010
Zaskia putri nanggolan	Benteng huraba	16 Oktober 2009
Zuhriah may sroh		20 April 2009

Gambar 1.1 Data diri santriah program tahfidz yang diberikan langsung oleh pembimbing tahfidz Al-Qur'an



Gambar 1.2 peneliti melakukan wawancara terhadap santriyah tahfidz.



Gambar 1.3 Wawancara dengan ummi kesiswaan



Gambar 1.4 Wawancara dengan ustadzah pembimbing program tahfidz



Gambar 1.5 Observasi program tahfidz Al-Qur'an



Gambar 1.6 Santiah belajar Bahasa Arab



Gambar 1.7 Gedung Asrama thafidz



Gambar 1.8 Santriah muraja'ah di pondok- pondok



Gambar 1.9 Masjid



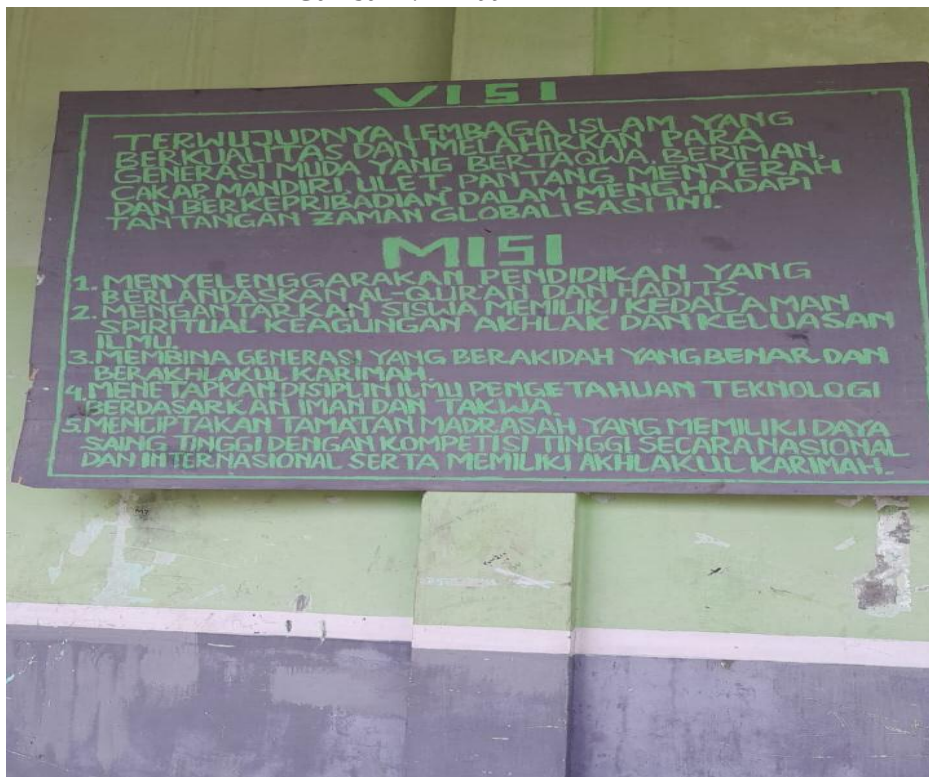
Gambar 1.10 wisuda tahfidz



Gambar 1.11 Sertifikat Tahfidz 30 Juz Ustadzah Sahyuni Nasution



Gambar 1.12 Butik



Gambar 1.13 Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah

LAMPIRAN IV



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5711 /Un.28/E.1/TL.00.9/09/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

5 September 2024

Yth. Kepala Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rini Pertiwi Pohan
NIM : 2020100074
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Palopat Maria

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Ihsan Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

LAMPIRAN V

		YAYASAN BAITUL YUSUFİYAH AL-RIDWANIYAH PONDOK PESANTREN SALAFIYAH WUSTHA AL-YUSUFİYAH NPSN : 69934193 NISPP : 512312030002 D. MADANGSIMPAN HUTA HOLBUNG, KEC. ANGKOLA MUARATAIS, KAB. TAPANULI SELATAN, SUMATERA UTARA, INDONESIA - 21771
Nomor	: 012/0003.PPS AL-YU/X/2024	Huta Holbung, 05 Oktober 2024
Lampiran	: Biasa	
Perihal	: Balasan Izin Penelitian	Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ali Nadwatul Ulama Padangsidempuan Di- Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : B- 5711/Un.28/E.1/TL.00.9/09/2024 Tanggal 5 September 2024 Perihal Izin melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War-Ridwaniyah Huta Holbung, atas nama :

Nama : Rini Pertiwi Pohan
NIM : 2020100074
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Dalam Rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul *"Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War Ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan"*.

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pimpinan Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War-Ridwaniyah Huta Holbung


HUTAHOLBUNG, 05 OKTOBER 2024